


# **PANDUAN KEGIATAN P3EK: BUKU PRAKTIK PENYUSUNAN DOKUMEN P3EK DAN DOKUMEN RENCANA STRATEGIS PENGEMBANGAN EKONOMI KAMPUNG/DESA**



**Direktorat Jenderal Pengembangan Ekonomi dan Investasi Desa,  
Daerah Tertinggal dan Transmigrasi  
Kementerian Desa, Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi  
2024**



**PANDUAN KEGIATAN P3EK :  
BUKU PRAKTIK PENYUSUNAN DOKUMEN P3EK DAN DOKUMEN  
RENCANA STRATEGIS PENGEMBANGAN EKONOMI KAMPUNG/DESA  
(TEKAD)**

**Direktorat Jenderal Pengembangan Ekonomi dan Investasi Desa,  
Daerah Tertinggal dan Transmigrasi  
Kementerian Desa, Daerah Tertinggal dan Transmigrasi**

**2024**

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur dipanjatkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat-Nya dan karunia-Nya telah diterbitkan Buku Praktik Penyusunan Dokumen P3EK dan Dokumen Rencana Strategis Pengembangan Ekonomi Kampung/Desa dalam bentuk buku pegangan untuk pelaku, pendamping maupun pembina Program untuk menjadi pegangan pendampingan dan rujukan utama yang mendasar implementasi Program Transformasi Ekonomi Kampung Terpadu (TEKAD).

Seluruh kegiatan peningkatan kapasitas dan pelatihan pelaku, pendamping dan pembina program diharapkan dapat mempedomani buku ini, sehingga pemahaman tentang dari mana memulai proses transformasi ekonomi di masyarakat perdesaan dalam Program TEKAD, menjadi utuh dan menyeluruh.

Guna mendukung kelancaran dalam pelaksanaan peningkatan kapasitas, pelatihan dan pendampingan tersebut serta memperoleh persamaan persepsi juga pemahaman yang utuh dan menyeluruh, serta praktik yang standar/baku, maka diterbitkanlah Buku Praktik Penyusunan Dokumen P3EK dan Dokumen Rencana Strategis Pengembangan Ekonomi Kampung/Desa ini dalam bentuk cetakan yang diharapkan dapat mempermudah dan praktis sehingga bisa dibaca kapan dan dimana saja.

Kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan dari berbagai pihak demi perbaikan dimasa yang akan datang. Kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan buku ini, disampaikan terima kasih.

Jakarta, Mei 2024

Direktur Pengembangan Produk  
Unggulan Desa, Daerah Tertinggal  
dan Transmigrasi selaku *Project*  
*Manager* TEKAD



**Ari Indarto S**

## KATA SAMBUTAN

Dalam rangka pelaksanaan pengembangan ekonomi pedesaan dengan wujud implementasi pemerintah menjalin kerjasama dengan *International Fund for Agriculture Development* (IFAD) melaksanakan Program Transformasi Ekonomi Kampung Terpadu (TEKAD) yang dilaksanakan di 9 (sembilan) Provinsi wilayah Timur Indonesia, yakni provinsi Papua, Papua Tengah, Papua Pegunungan, Papua Selatan, Papua Barat, Papua Barat Daya, Maluku, Maluku Utara dan Nusa Tenggara Timur dengan 25 Kabupaten di 1100 Desa sasaran.

Untuk menunjang kelancaran pelaksanaan pelatihan-pelatihan dan pembimbingan pelaku serta pendamping TEKAD dipandang perlu mendapatkan informasi dan materi yang lengkap untuk menambah pengetahuan dan keterampilan dasar dalam implementasi program TEKAD. Sehubungan dengan hal tersebut maka Direktorat Jenderal Pengembangan Ekonomi dan Investasi Desa, Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi, Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi menyusun Buku Praktik Penyusunan Dokumen P3EK dan Dokumen Rencana Strategis Pengembangan Ekonomi Kampung/Desa Program TEKAD.

Kami berharap Buku Praktik Penyusunan Dokumen P3EK dan Dokumen Rencana Strategis Pengembangan Ekonomi Kampung/Desa ini dapat menjadi bahan informasi dan pengetahuan penting bagi seluruh pelaku dan pendamping Program TEKAD.

Jakarta, Mei 2024

Direktur Jenderal Pengembangan  
Ekonomi dan Investasi Desa,  
Daerah Tertinggal, dan  
Transmigrasi selaku *Director*  
*Manager* TEKAD



**Ir. Harlina Sulistyorini, M.Si**

# BAB I

## PENGANTAR

### PERENCANAAN PARTISIPATIF EKONOMI KAMPUNG (P3EK)



## APAKAH ITU P3EK ?

Perencanaan Partisipatif Pengembangan Ekonomi Kampung atau disingkat P3EK adalah suatu proses perencanaan dengan pendekatan partisipatif yang dilakukan dalam pelaksanaan program TEKAD. Proses ini menggunakan alat dan teknik sederhana untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai:

- ✓ Sumber daya ekonomi,
- ✓ potensi dan aset ekonomi masyarakat dan desa/kampung,
- ✓ permasalahan dan kebutuhan pengembangan ekonomi masyarakat desa/kampung.

Selanjutnya, seluruh data dan informasi dikaji dan disusun dalam Rencana Strategis Pengembangan Ekonomi Kampung/Desa dan Rencana Aksi yang diintegrasikan ke dalam perencanaan pembangunan desa.

- P3EK dikembangkan melalui penajaman atau *refocusing* tematik dari teknik *Participatory Rural Appraisal* (PRA) yang dikhususkan pada ruang lingkup ekonomi desa. Teknik PRA ini juga telah diadopsi dalam mekanisme/tahapan musyawarah perencanaan pembangunan desa, yaitu penggalian gagasan masyarakat dalam Perencanaan Partisipatif Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa (P3MD).
- Hasil P3EK menjadi dasar kegiatan program TEKAD dan diintegrasikan dengan perencanaan desa yang dilaksanakan secara reguler/terjadwal.

## SIAPAKAH YANG MELAKUKAN P3EK?



P3EK dilakukan bersama oleh seluruh warga desa, terutama kelompok kepentingan ekonomi yaitu pelaku ekonomi desa/kampung, seperti petani, pekebun, peternak, nelayan, pelaku usaha/industri rumah tangga, pedagang, pengrajin, buruh/pekerja jasa dan pelaku ekonomi lain di desa, dengan difasilitasi oleh Kader Desa Program TEKAD dan Kepala Desa (bersama perangkat Desa) serta Fasilitator Kecamatan bidang Ekonomi dan Fasilitator Kecamatan bidang Pemberdayaan Masyarakat.

- Warga desa menjadi pelaku utama atau subjek P3EK

## MENGAPA MENGGUNAKAN P3EK?

Teknik P3EK dipilih karena kesesuaian dengan pengetahuan dan keterampilan masyarakat desa setempat. Kesesuaian teknik dengan tingkat pengetahuan dan keterampilan masyarakat, atau ringkasnya kesederhanaan tersebut ditengarai dengan masyarakat desa lokasi program TEKAD dapat melakukan teknik P3EK, karena melalui alat tersebut masyarakat dengan mudah dan sederhana, mengenali, mempelajari serta melaksanakan. Selain itu, sesuai dengan:

1. situasi dan kondisi ekonomi yang meliputi sumber daya (alam, budaya dan manusia) sebagai aset dan potensi ekonomi, serta orientasi atau tujuan ekonomi yang sesuai tingkat pengetahuan dan kemampuan;
2. permasalahan dan kendala praktik ekonomi yang ada dan penyebab dan peluang mengatasinya;
3. cara menggunakan aset dan potensi sumber daya lokal dan mengatasi tantangan dan hambatan, serta memenuhi kebutuhan.

## BAGAIMANA MELAKUKAN P3EK?

Langkah-langkah untuk melakukan P3EK terbagi menjadi 2 (dua) tahap berikut:

1

**Pemetaan Ekonomi Desa**, terdapat 4 (empat) kegiatan pokok yang harus dilakukan dalam pemetaan ekonomi desa, yaitu antara lain:

- A. pembuatan sketsa peta ekonomi kampung (pemetaan wilayah ekonomi),
- B. pembuatan kalender musim yang berkaitan dengan mata pencaharian ekonomi masyarakat,
- C. pembuatan bagan kelembagaan ekonomi di desa dan keterhubungannya (dalam diagram venn), dan
- D. penelusuran wilayah (transek) aktual, potensi dan aset ekonomi Kawasan/Desa dan praktik ekonomi masyarakat desa sehari-hari.

Tentu saja untuk desa-desa yang telah memiliki data desa seperti data desa IDM dan data SDGs Desa, proses pemetaan dapat didukung dengan data-data ekonomi dari sumber data tersebut.

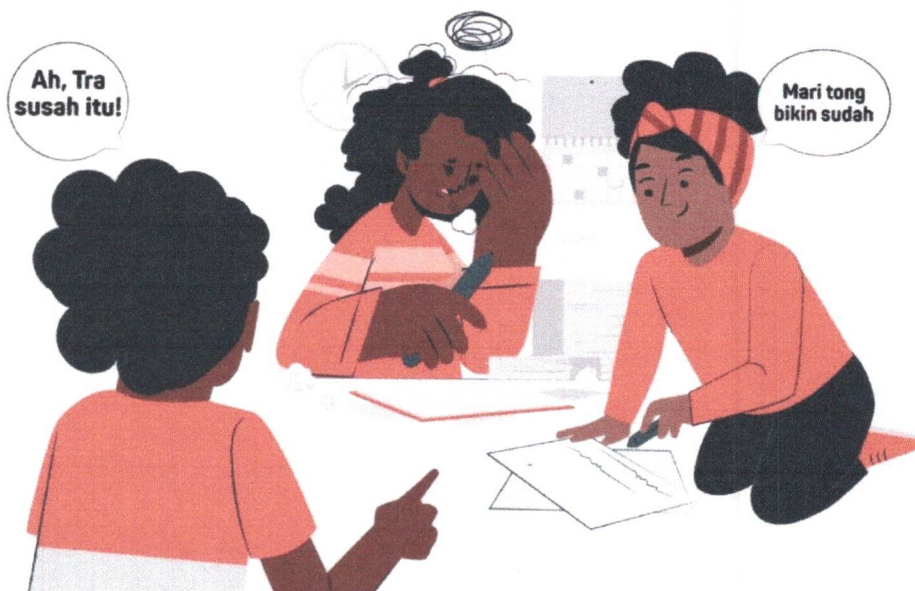
2

**Analisa Data dan Informasi Hasil Pemetaan Ekonomi Desa**,

setelah hasil seluruh kegiatan pemetaan ekonomi desa dilakukan, dilanjutkan dengan kegiatan pendalaman dan analisa dengan langkah sebagai berikut:

- A. pengelompokan masalah dan kebutuhan, serta potensi dan aset ekonomi;
- B. penentuan prioritas dengan menggunakan matriks ranking/peringkat kegiatan;
- C. menyusun Rencana Strategis Pengembangan Ekonomi Kampung/Desa dan memerinci turunan dalam matrik Kegiatan-kegiatan serta perkiraan awal anggaran belanja, dan sumber-sumber pembiayaan yang memungkinkan, seperti Dana Desa, Dana Program TEKAD (Demplot, RITD, Dana Investasi), Usulan Dana ke Pemerintah Daerah atau Pusat, Usulan Dana Pihak Lain.

- Perlu diperhatikan bahwa dana investasi sebagai salah satu kegiatan program TEKAD (di samping kegiatan demplot dan kegiatan RITD) mempersyaratkan kewajiban dana pendamping (*counterpart fund*) dari kegiatan terkait yang dibiayai dari sumber anggaran pendapatan dan belanja desa, sehingga rencana aksi/kegiatan yang diturunkan dari rencana strategis ekonomi desa menjadi relevan untuk dipersiapkan lebih awal dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan desa.



## DARIMANA PEMBIAYAAN P3EK?

Sumber pembiayaan P3EK berasal dari swadaya masyarakat partisipan program TEKAD dan sumber anggaran pendapatan dan belanja desa. Program TEKAD dapat memberikan dukungan pembiayaan dana stimulan untuk pelaksanaan kegiatan P3EK. Pelaksanaan P3EK yang dilaksanakan mendahului atau bersamaan dengan pelaksanaan Perencanaan Partisipatif/P3MD reguler yang dilakukan sebelum kegiatan Musrenbangdes dilaksanakan. Dengan demikian, waktu, biaya dan tenaga yang digunakan dapat dihemat.

## KAPAN P3EK DILAKSANAKAN?

Idealnya pelaksanaan P3EK dilakukan mendahului pelaksanaan musyawarah perencanaan pembangunan desa yang secara regular dilaksanakan mulai bulan Juni pada tahun anggaran berjalan. Namun demikian, pelaksanaan P3EK dapat juga dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan penggalan gagasan masyarakat desa/pengkajian keadaan desa sebagai salah satu langkah P3MD.

## APA HASIL DARI KEGIATAN P3EK?

Terdapat 2 (dua) hal utama yang dihasilkan atau menjadi output dari P3EK, yaitu:

**1. Rencana Strategis (Renstra) Pengembangan Ekonomi Kampung/Desa yang diintegrasikan ke dalam RPJM Kampung/Desa melalui kegiatan revisi RPJM Kampung/Desa dalam musrenbangkam/desa.**

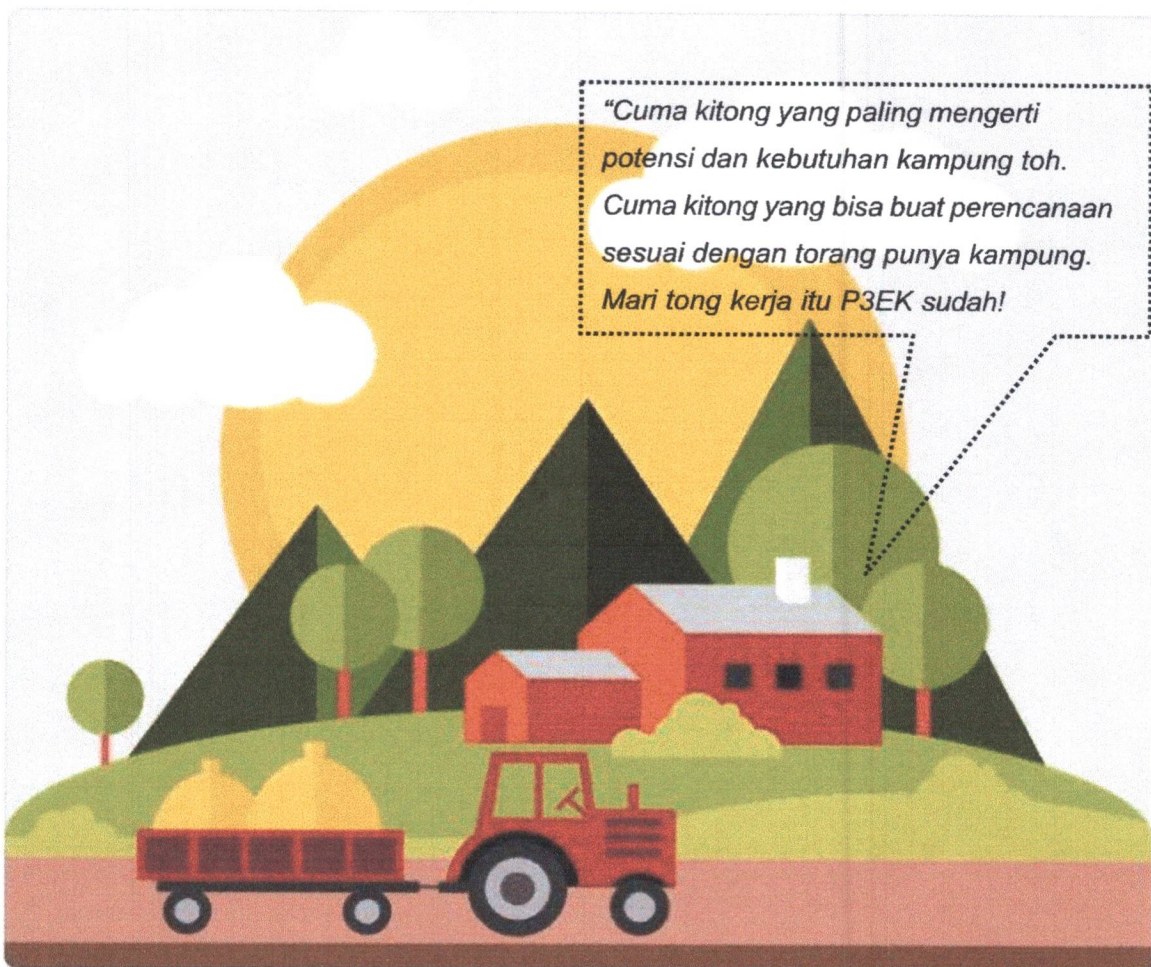
Melalui adanya rencana strategis ini maka dapat diidentifikasi suatu desa dengan status atau ikon ekonomi yang menjadi ciri khas, seperti "Desa Wisata", "Desa Pertanian dan Perikanan Budidaya", "Desa Coklat", "Desa Kemiri", "Desa Kopi", "Desa Vanili", "Desa Sentra Telur", "Desa Sentra Tenun dan Batik", "Desa Kepiting", "Desa Penyu" dan lain-lain. Ini tidak berarti bahwa satu desa memiliki satu produk unggulan saja, tetapi Desa harus memiliki identitas produktif yang menjadi kesadaran dan kebanggaan kolektif, sebagai dasar untuk menuju kemajuan dan kemandirian. Program TEKAD mengenalkan Renstra Ekonomi yang diintegrasikan dalam RPJM Desa.

**2. Daftar Usulan Kegiatan Prioritas Ekonomi Kampung/Desa dengan rancangan biaya.**

Daftar tersebut merupakan turunan dari Renstra Pengembangan Ekonomi Kampung/Desa yang selanjutnya dibahas dan diputuskan untuk diajukan

pembiayaan. Contohnya, pembiayaan melalui sumber Dana Desa, pembiayaan kegiatan program TEKAD (Demplot, RITD, Dana Investasi), serta sumber pembiayaan lain baik dari pemerintah daerah-pusat ataupun pihak lain yang peduli desa.

- Rencana strategis pengembangan ekonomi kampung di atas diintegrasikan dalam proses musyawarah desa penyusunan dokumen RPJM Desa atau revisi dokumen RPJM Desa. Sedangkan, daftar usulan prioritas kegiatan atau rencana aksi/kegiatan ekonomi desa dibahas dan diputuskan untuk menjadi bagian dari dokumen RKP Desa dalam musyawarah perencanaan pembangunan desa.



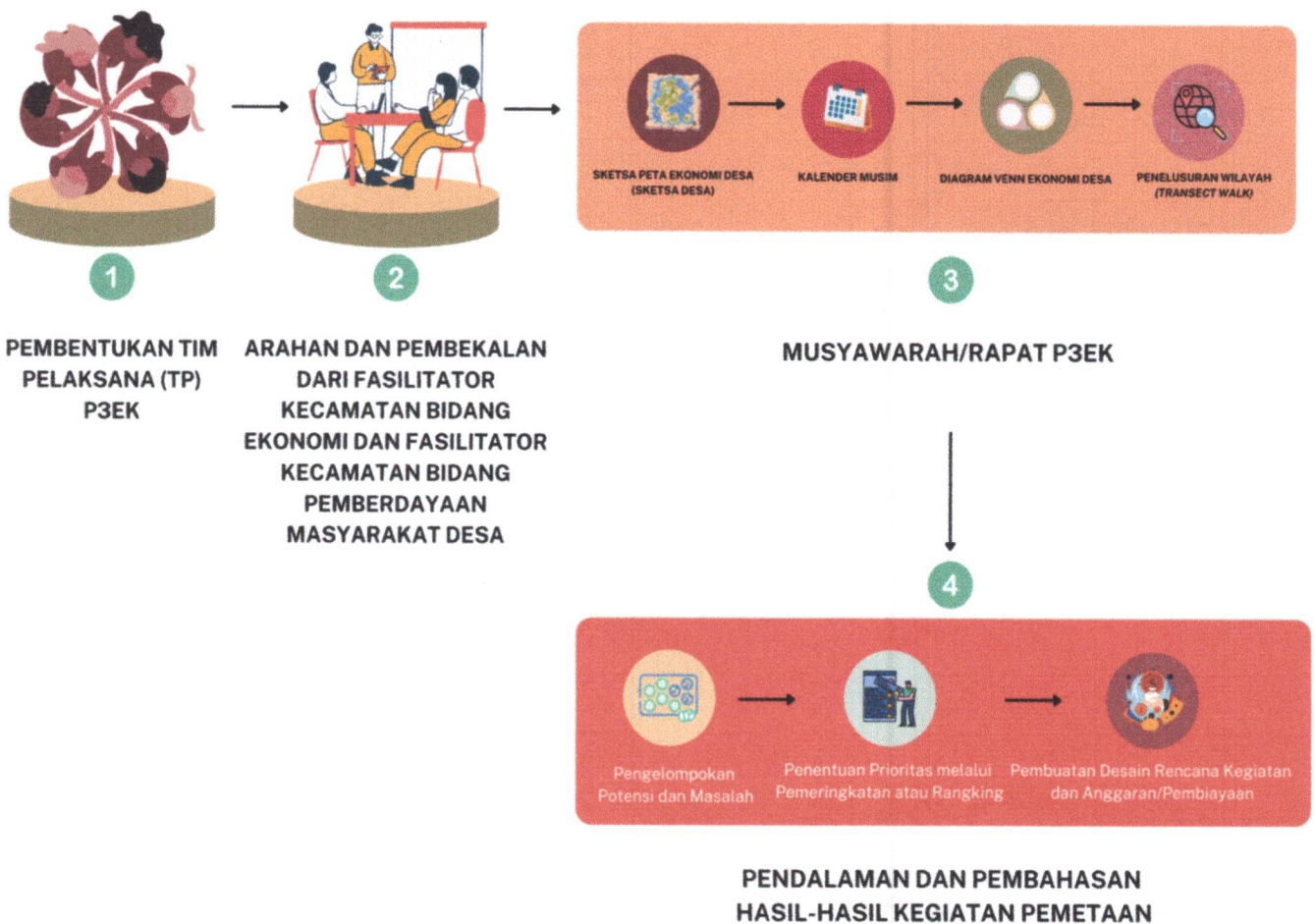
# BAB II

## PELAKSANAAN

### PERENCANAAN PARTISIPATIF

### PENGEMBANGAN EKONOMI

### KAMPUNG (P3EK)

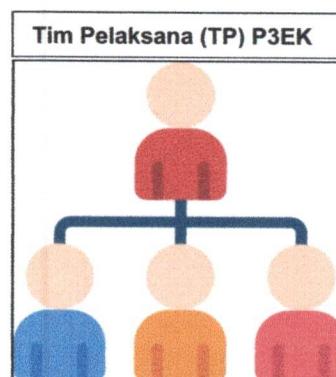


## Tim Pelaksana P3EK



Pelaksanaan P3EK, diawali dengan pembentukan Tim Pelaksana (TP) P3EK dari unsur warga, yaitu wakil kelompok-kelompok pelaku profesi ekonomi berdasar mata pencaharian di desa, serta dari unsur perangkat desa yang membidangi pembangunan desa. TP P3EK dipilih dalam musyawarah desa yang difasilitasi Kader Desa dan Kepala Desa. TP P3EK bertugas dalam pengelolaan proses P3EK, yaitu pemetaan ekonomi desa dan analisa data dan informasi hasil pemetaan ekonomi desa.

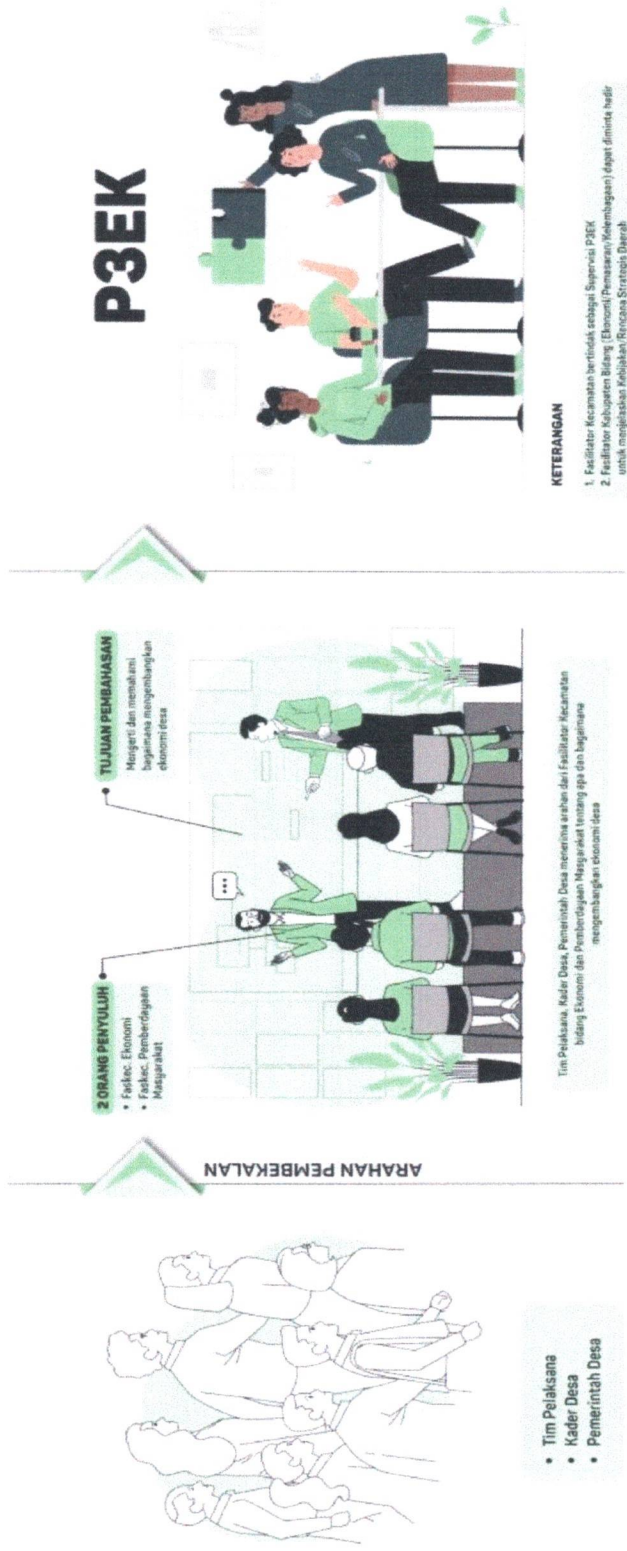
TP P3EK disahkan melalui penetapan pengesahan dari Kepala Desa. Struktur organisasi terdiri dari Ketua, Sekretaris, dan Anggota dengan jumlah keanggotaan sesuai kebutuhan dengan pertimbangan efektif dan efisien, dengan mekanisme pengambilan keputusan dilakukan secara musyawarah mufakat. Proses pengorganisasian dan penjadwalan waktu pelaksanaan P3EK, dipimpin oleh Ketua dan difasilitasi oleh Kader Desa dengan arahan dan tanggung jawab Kepala Desa.



Sebelum pelaksanaan pemetaan ekonomi desa P3EK dimulai, TP P3EK, Kader Desa dan Perangkat Pemerintahan Desa dapat meminta arahan dan pembekalan dari Fasilitator Kecamatan Bidang Ekonomi dan Fasilitator Kecamatan Bidang Pemberdayaan Masyarakat Desa, untuk memperoleh pengertian dan pemahaman tentang apa dan bagaimana memahami dan mengembangkan ekonomi desa. Bagaimana melihat dan mendalami potensi dan masalah, apa yang dibutuhkan, dan bagaimana menghadapi tantangan dalam mengembangkan kegiatan-kegiatan yang menunjang strategi dan praktik ekonomi di desa.

Fasilitator Kecamatan sebagai supervisor pelaksanaan P3EK, diminta hadir pada rapat/musyawarah P3EK di desa untuk memberikan fasilitasi dan penjelasan tentang persoalan ekonomi desa. Termasuk menjelaskan tentang istilah-istilah ekonomi (yang ada di Petunjuk Teknis ini) secara sederhana dan sesuai keadaan lapangan, bagi pelaku ekonomi masyarakat desa. Jika dipandang perlu, Fasilitator Kabupaten (Koordinator Kabupaten Bidang Ekonomi/ Pemasaran/ Kelembagaan) dapat diminta hadir dalam musyawarah/rapat P3EK untuk menjelaskan kebijakan/rencana strategis pembangunan daerah.

- Perlu diperhatikan keanggotaan TP P3EK harus mewakili kepentingan kelompok ekonomi yang ada di desa dan tidak tertutup kemungkinan terdapat warga yang secara sukarela (karena kemampuan dan pengalaman) ikut terlibat dalam P3EK dan dipilih sebagai anggota TP.
- Mengingat prinsip P3EK dilakukan secara partisipatif artinya siapa saja yang “peduli/merasa/menganggap” dirinya berkepentingan boleh terlibat dalam proses/langkah-langkah kerja P3EK, maka proses P3EK harus digelar secara terbuka dan menerima masukan dari siapa saja dalam rapat/pertemuan/musyawarah penggalan gagasan. Tidak hanya terbatas pada anggota Tim Pelaksana.
- Kesimpulannya, dalam seluruh langkah proses P3EK (dari pemetaan ekonomi desa sampai dengan analisa data dan informasi hasil pemetaan ekonomi desa serta penyusunan dokumen output/hasil P3EK) siapa saja dari warga masyarakat dapat menjadi partisipan aktif (hadir dalam rapat/pertemuan/musyawarah P3EK).

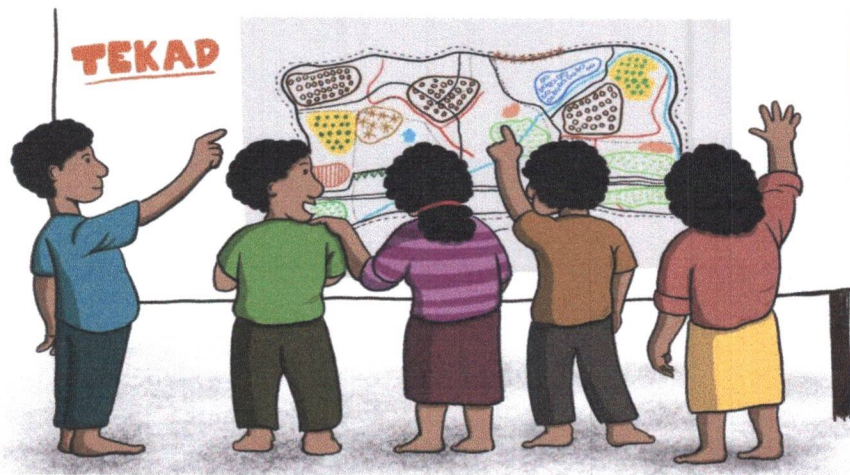


Gambar  
Tahapan Pelaksanaan P3EK

## Pemetaan Potensi Ekonomi Desa

### A Sketsa Peta Ekonomi Desa (Sketsa Desa)

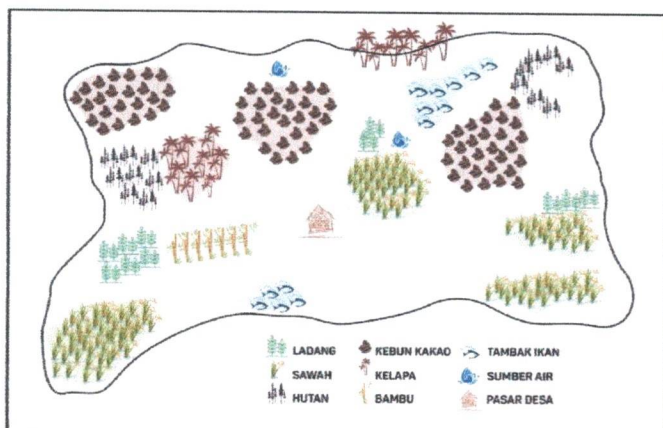
Langkah kerja pembuatan sketsa peta ekonomi desa (pemetaan Ekonomi Desa) dikoordinasikan oleh Tim Pelaksana P3EK dan didampingi oleh Kader Desa. Sketsa Peta adalah gambaran kasar dan sederhana mengenai suatu wilayah, seperti kampung atau desa yang dibuat berdasarkan pengetahuan umum (tanpa skala dan koordinat), di dalamnya bisa digambarkan data dan informasi mengenai tema atau fokus tertentu. Pembuatan Sketsa Peta Ekonomi Kampung/Desa disusun dengan cara membuat peta desa dalam bentuk sketsa gambar denah (tanpa standar baku aturan peta) dengan simbol-simbol yang disepakati, seperti garis/titik/gambar/simbol tertentu untuk menjelaskan atau mengidentifikasi keadaan ekonomi desa/kampung.



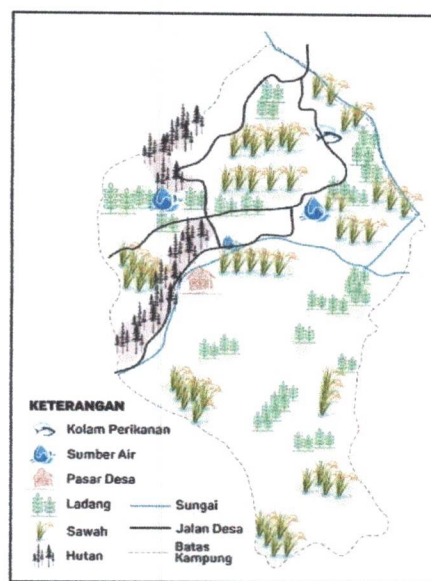
**Gambar**  
**Membuat dan mendiskusikan Sketsa Peta Ekonomi Kampung**

Sketsa harus terkait dan menunjukkan kondisi fakta kegiatan ekonomi jenis dan wilayah, sumber daya potensi dan aset ekonomi warga dan desa, sumber daya alam, lokasi-lokasi kegiatan mata pencaharian/ekonomi warga, lokasi perdagangan,

pengolahan dan industri rumah tangga, yang diperoleh melalui melalui diskusi terbuka dan partisipatif dengan mengundang atau mendatangi dan mendengar seluruh kelompok kepentingan ekonomi di desa (sesuai pekerjaan dan/atau mata pencaharian seperti pertanian, perikanan, perkebunan, hasil hutan, pengolahan, industri kecil/RT, perdagangan, pelaku pasar pedagang dan konsumen, dan lain-lain bidang ekonomi).



**Gambar**  
**Contoh Sketsa Peta Ekonomi Kampung/Desa**



Proses pembuatan sketsa harus dibicarakan/diskusi bersama dengan pemilik lahan, pemilik usaha produksi, pemilik atau penguasa hutan-gunung/bukit, pengampu/penanggung jawab hak tanah adat, penanggungjawab daerah aliran sungai-danau-embung, kawasan pesisir dan laut, pengelola pasar, penguasa lahan area penggembalaan, dan semua pemangku kepentingan atas sumber daya potensial ekonomi yang ada di desa kawasan terikat/terhubung dengan produktivitas ekonomi masyarakat desa. Jika dipandang perlu, dapat dibuat sketsa peta khusus untuk kawasan utama ekonomi di desa atau sketsa berdasarkan komoditas/produk tertentu untuk mempertajam/fokus dan pendalaman potensi yang dimiliki dan masalah yang dihadapi. Contoh, sketsa peta perhutanan sosial/kawasan hutang lindung yang diakses masyarakat hasil hutan non kayu/jasa lingkungan.

**Persiapan:**

1. Siapkan alat tulis/spidol warna-warni dan kertas ukuran besar seperti plano-karton.
2. Tentukan posisi arah mata angin di kertas arah/jarum utara, selatan, barat dan timur.
3. Gambarkan dulu ruang dan batas wilayah luar-dalam desa dan wilayah administratif dusun/RT-RW, jalan umum desa, dan jalur sungai dan tanda-tanda alam dalam desa atau yang berbatasan.
4. Menggambar sketsa desa mensyaratkan keterlibatan orang-orang yang memiliki pengetahuan tentang batas-batas desa dan area/wilayah dalam desa dan hal-hal di atas area/wilayah tersebut, sehingga dalam pertemuan atau rapat membuat sketsa desa, TP mengundang sebanyak mungkin warga desa yang mengerti persoalan administrasi kewilayahan (seperti ketua RT/RW, Dusun dan Perangkat Desa).
5. Karena sketsa desa adalah alat bantu untuk memahami melalui menggambarkan persoalan ekonomi di desa, maka pada proses pembuatannya, wakil-wakil dari seluruh pelaku ekonomi di desa harus diundang dalam rapat/pertemuan tersebut sehingga sketsa desa memperoleh data dan informasi yang cukup akurat.

**# Langkah 1**

- Setelah sketsa peta telah digambar batas-batas administrasi kewilayahan, dalam kertas plano, lanjutkan:
- Tandai area produksi ekonomi/lokasi mata pencaharian, sumber daya dan potensi ekonomi, area/tempat/bangunan untuk proses pengolahan/usaha, jalur transportasi/ arus logistik ekonomi, serta tempat-tempat penting terjadinya kegiatan ekonomi seperti kegiatan transaksi jual beli (sawah-ladang, kolam, hutan produksi, warung, pasar, pasar hewan, galangan/pelabuhan/pelelangan ikan) yang ada di desa.
- Diskusikan dan sepakati dengan seluruh peserta/partisipan tentang penggunaan simbol atau benda/tanda yang mewakili setiap area, tempat, keadaan/situasi tertentu, serta perkiraan ukuran/luas = panjang X lebar dalam

sketsa peta, kapasitas produksi/panen/pengolahan.

- Sketsa Peta Ekonomi Desa dapat dibagi-bagi dalam beberapa lembar kertas plano, untuk memperjelas keadaan atau hal-hal khusus/tertentu misalnya untuk bidang usaha pertanian, perikanan, hutan produksi, kebun, industri/usaha RT dan lain-lain, atau bisa juga berdasarkan administrasi kewilayahan baik dusun/RW dan lain-lain yang disepakati.

### **# Langkah 2**

- Diskusikan jenis-jenis area/tempat/bangunan yang ada di kampung (yang digambarkan dalam sketsa) dan kondisi/keadaan/situasi dari aset dan/atau potensi sumber daya yang ada di sana, meliputi:
- Apakah aset dan/atau potensi sumber daya tersebut berlimpah atau berkurang?
- Siapa saja yang memiliki akses di lokasi? Status? Adakah kelompok/individu pengelola/pemilik?
- Apakah ada persoalan yang berhubungan dengan area/tempat/bangunan aset dan/atau potensi sumber daya ekonomi tersebut?
- Apakah ada kemungkinan rencana strategis dan/atau rencana aksi/kegiatan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan/mengembangkan aset dan potensi atas sumber daya ekonomi yang ada tersebut?
- Pertanyaan-pertanyaan lain yang relevan dan terkait dengan permasalahan peningkatan/pengembangan ekonomi yang perlu dipetakan dalam sketsa

### **# Langkah 3**

Berdasarkan sketsa peta ekonomi desa tersebut, lakukan diskusi bersama/menggali gagasan seluruh partisipan sesuai dengan kelompok kepentingan ekonomi, dan lakukan pencatatan/notulensi serta buat daftar masalah dan peluang, tantangan dan hambatan dari upaya pengembangan aset dan potensi ekonomi yang telah digambarkan dalam sketsa peta ekonomi kampung tersebut, serta rencana strategis dan praktis untuk masa depan.

## **B** Kalender Musim

Pembuatan Kalender Musim dilakukan dengan pendekatan adanya hubungan antara musim dengan kegiatan ekonomi masyarakat desa. Kalender Musim dengan demikian, disusun dan digunakan untuk memperoleh gambaran tentang peristiwa atau kegiatan ekonomi yang dipengaruhi atau tergantung atau dilakukan berdasar perhitungan musim yang berlangsung. Kalender Musim ini dilakukan mengingat bahwa kegiatan pertanian, peternakan, perikanan, industri pengolahan, dan kegiatan ekonomi lain di kampung, bisa dipengaruhi secara negatif dan positif. Musim hujan atau kemarau yang berkepanjangan dapat mengganggu budidaya pertanian, perikanan, wabah hama/penyakit tertentu bagi peternakan, pasokan bahan industri pengolahan terganggu dan lain sebagainya. Dengan Kalender Musim, diharapkan diperoleh pemahaman tentang pola kegiatan ekonomi masyarakat desa dan Analisa pengaruh kegiatan ekonomi dan mitigasi resiko usaha/bisnis yang melibatkan banyak pihak di Desa.

### **Persiapan:**

1. Siapkan alat tulis/spidol warna-warni dan kertas ukuran besar seperti plano-karton.
2. Gambar/Buat Tabel 12 kolom dan pada kepala/lajur tabel beri angka 1-12 yang mewakili jumlah bulan (atau tulis nama bulan) dalam satu tahun.
3. Pada kolom pertama menuliskan nomor urut.
6. Membuat kalender musim mensyaratkan keterlibatan orang-orang yang memiliki pengetahuan tentang kegiatan ekonomi yang dipengaruhi oleh perubahan dan/atau keadaan iklim/musim dalam satu tahun yang terjadi di desa. Untuk itu harus diundang/dilibatkan dalam rapat/pertemuan tersebut wakil-wakil dari seluruh pelaku ekonomi di desa sehingga kalender musim dan pengaruhnya terhadap usaha/kegiatan ekonomi, dapat disusun dengan data dan informasi yang cukup akurat

### **# Langkah 1**

Isilah Tabel pada lajur kedua setelah angka/nama bulan dengan informasi musim/cuaca/iklim seperti Curah Hujan/Kemarau, Temperatur/Suhu, Angin, Pasang/Surut Air Laut. Beri simbol gambar atau angka khusus untuk masing-masing keadaan musim/cuaca/iklim, dan jumlah simbol dalam satu kotak/kolom menggambarkan intensitas (contoh: 1=kurang, 2=sedang, 3=tinggi).

### **# Langkah 2**

Tentukan Informasi keadaan musim/cuaca/iklim yang diinginkan untuk kolom berikutnya. Lalu buat daftar (pada kolom pertama) untuk tiap kategori/jenis kegiatan ekonomi tertentu yang dipengaruhi oleh keadaan tersebut, seperti:

- Peternakan: Stok pakan, waktu vaksinasi, waktu pembenihan, waktu jual, dan lain-lain ke (bedakan untuk jenis ternak);
- Pertanian: waktu tanam, pemupukan, panen, jual, dan lain-lain kegiatan (bedakan untuk komoditas pertanian);
- Perikanan: waktu melaut, musim angin barat-timur (pasang-surut), waktu panen ikan banyak-sedikit, waktu darat/pemeliharaan alat; dan lain-lain kegiatan
- Perkebunan-hasil hutan; waktu petik buah, waktu panen/sadap, waktu pemeliharaan, dan lain-lain kegiatan (bedakan jenis komoditas kebun)
- Pengolahan/industri rumah tangga: waktu jemur/penyiapan bahan dan stok, waktu mengolah, waktu menjual, dan lain-lain kegiatan (bedakan jenis usaha pengolahan/basis pertanian, perikanan, perkebunan)

### **# Langkah 3**

Tempatkan kegiatan-kegiatan ekonomi seperti pertanian, peternakan, perikanan, perkebunan, industri/usaha RT dan lain-lain, berdasarkan urutan prioritas penting atau pengaruh, pada kalender musim.

### **# Langkah 4**

Berdasarkan data dan informasi yang tertera pada kalender musim tersebut, buatlah tabel kedua/terpisah tentang daftar masalah dan potensi dan

langkah/kegiatan penanganan yang ada/bisa dilakukan desa, dan kaitkan dengan pengaruhnya pada kegiatan produktif bidang-bidang usaha ekonomi, baik pertanian, perkebunan, perikanan, peternakan, hasil hutan, pengolahan, jasa dan perdagangan dan lain-lain.

### KALENDER MUSIM PERTANIAN

Bulan Kegiatan	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu	Sep	Okt	Nop	Des
Musim												
Persiapan Lahan												
Penyemaian												
Penanaman												
Perawatan												
Pemanenan												
Paceklik												

**KETERANGAN :**

- Persiapan lahan
- Panas/Cerah
- Kemarau
- Padi
- Hujan
- Angin
- Palawija
- Paceklik

### KALENDER MUSIM PERIKANAN TANGKAP

Bulan Kegiatan	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu	Sep	Okt	Nop	Des
Musim												
Perbaikan dan Pemeliharaan Alat												
Penangkapan di Perairan Dalam												
Penangkapan di Perairan Pesisir												
Penangkapan di Perairan Terbuka												
Penanganan Hasil Tangkapan												

**KETERANGAN :**

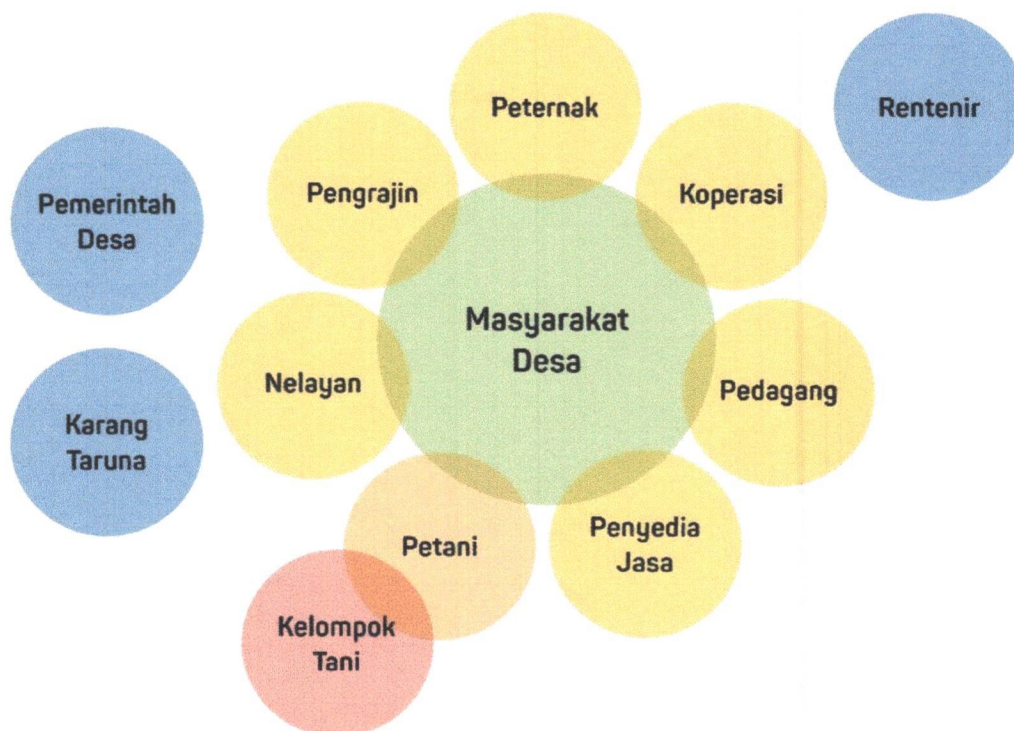
- Peralihan
- Kemarau
- Hujan

Gambar  
Contoh Kalender Ekonomi

### C Bagan Hubungan Kelembagaan (Diagram Venn)

Pembuatan Bagan Hubungan Kelembagaan Ekonomi dalam model Diagram Venn dilakukan guna mengidentifikasi/mengenalinya keberadaan kelembagaan ekonomi di Desa dan untuk menggambarkan peran dan hubungan antar-lembaga ekonomi yang ada di Desa. Melalui Diagram Venn ini diharapkan semua partisipan dalam proses P3EK memahami pentingnya pelaku/aktor baik itu lembaga ataupun individu yang ada dan bermain di lingkup ekonomi Desa. Dengan metode atau teknik penggambaran ini akan diperoleh pengertian, pemahaman dan analisa rantai pasok, rantai nilai, pola hubungan pelaku dan peran yang bermain/terjadi/berlangsung pada level Desa dan mungkin juga lintas dan luar desa.

## DIAGRAM VENN



**Persiapan:**

1. Siapkan alat tulis/spidol warna-warni dan kertas ukuran besar seperti plano-karton, dan kertas berwarna-warni untuk digunting bentuk pola dan ditempel dengan lem/*double tape*
2. Buat pola/bentuk lingkaran atau persegi dengan variasi ukuran kecil, sedang dan besar.
3. Membuat Diagram venn mensyaratkan keterlibatan orang-orang yang memiliki pengetahuan tentang usaha/kegiatan ekonomi yang berhubungan dengan rantai pasok, rantai nilai, dan rantai pasar dalam ekosistem ekonomi di desa atau lintas desa. Untuk itu harus wajib diundang/dilibatkan dalam rapat/pertemuan tersebut wakil-wakil dari seluruh pelaku ekonomi di desa sehingga bagan kelembagaan dan hubungan-hubungan dapat disusun dengan data dan informasi yang cukup akurat.
7. Setelah persiapan dilakukan dan semua partisipan sudah lengkap

**# Langkah 1**

Identifikasi dan buatlah daftar nama aktor atau pelaku ekonomi di Desa (dengan pemahaman dasar bahwa seluruh keluarga/anggota masyarakat di desa pada usia produktif melakukan pekerjaan/berusaha di bidang ekonomi tertentu) baik secara individu/kelompok ataupun lembaga/organisasi. Seluruh pelaku ekonomi tersebut pasti bekerja/beroperasi/melakukan kegiatan transaksi jual-beli atau pertukaran jasa (melakukan pekerjaan tertentu) di Desa. Kegiatan ekonomi tersebut dapat dilakukan secara formal/resmi, seperti: Koperasi, BUMDesa, Bank, Pasar, Perusahaan, Toko/UD, Kelompok Tani/Nelayan/Peternak dan lain-lain, maupun secara serta informal/tidak resmi, seperti: kegiatan yang dilakukan para tengkulak, rentenir, pengijon, pemasok/pedagang grosiran, pengepul, dan lain-lain.

**# Langkah 2**

Siapkan kertas plano dan gambarkan/atau letakkan sebuah lingkaran/persegi (atau bentuk lain) sebagai inti/pusat di tengah bertuliskan kata "Masyarakat/Desa

### # Langkah 3

Buatlah guntingan-guntingan lingkaran/persegi (atau bentuk lain) dan beri tulisan nama tiap aktor/pelaku ekonomi (individu/kelompok/lembaga yang ada dan tempelkan pada kertas plano, dengan catatan/ketentuan:

- Semakin besar ukuran lingkaran (atau bentuk lain), berarti semakin banyak peran/kegiatan nyata pelaku/aktor ekonomi (kelembagaan) itu bagi masyarakat/Desa.
- Semakin dekat jarak lingkaran (atau bentuk lain) lembaga yang ditempelkan pada lingkaran tengah/pusat “masyarakat/Desa”, semakin dekat dan penting pula interaksi pelaku/aktor ekonomi (kelembagaan) dengan “masyarakat/Desa”

### # Langkah 4

Berdasarkan informasi pada Bagan Kelembagaan/Diagram Venn, buatlah daftar masalah berupa hambatan dan tantangan, serta potensi yaitu baik peluang dan kemudahan/kekuatan, bagi masyarakat/desa. Pahami bahwa pelaku dan peran lembaga ekonomi tersebut dan hubungan jauh dekat jarak serta besar kecil bentuk dapat berpengaruh dan menentukan nilai strategis dan praktis bagi identitas serta pengembangan ekonomi Desa.

## **D** Penelusuran Wilayah (*Transect Walk*)

Teknik atau pendekatan dalam Penelusuran Wilayah atau *Trans-section Walk* (disebut Transek) ini digunakan untuk memperoleh informasi melalui pengamatan lapangan dengan cara berjalan (kaki atau dengan moda transportasi yang ada/sesuai kenyataan praktik ekonomi) menelusuri lintasan tertentu yang telah disepakati dengan menitik-beratkan pada jalur potensi, peluang, masalah dan hambatan kegiatan ekonomi masyarakat.

### **Persiapan:**

1. Siapkan alat tulis/spidol warna-warni dan kertas ukuran besar seperti plano-karton.
2. Tentukan posisi topografi/tinggi-rendah rupa bumi desa, dari titik batas desa yang disepakati (dapat mempergunakan sketsa peta ekonomi desa). Beri tanda arah mata angin di kertas arah/jarum utara, selatan, barat dan timur pada kertas plano-karton.
3. Sepakati jalur mulai/start dan akhir/finish berdasarkan isu kegiatan/usaha ekonomi tertentu yang akan ditelusuri (bisa disiapkan beberapa jalur penelusuran/transek).
4. Melakukan penelusuran wilayah mensyaratkan keterlibatan orang-orang yang memiliki pengetahuan tentang kegiatan/usaha ekonomi pada jalur penelusuran, sehingga dalam persiapan sebelum penelusuran dilakukan TP memastikan mereka terlibat dari start sampai finish penelusuran.
5. Transek adalah alat bantu untuk memahami persoalan melalui penelusuran lapangan pada jalur telusur, sehingga persoalan ekonomi (potensi, peluang, hambatan dan masalah) di desa, serta perihal rantai pasok, rantai nilai, dan rantai pasar dalam ekosistem ekonomi di desa atau lintas desa, dapat disajikan sebagai hasil transek dengan data dan informasi yang cukup akurat. Untuk itu proses transek wajib melibatkan wakil-wakil dari seluruh pelaku ekonomi di desa baik di jalur transek ataupun sejak dimulai hingga akhir.

### **# Langkah 1**

Sepakati bersama antara TP dengan partisipan lain lintasan yang ditelusuri, dan mode atau cara menelusuri (berjalan kaki atau mempergunakan moda transportasi yang biasanya digunakan dalam kegiatan/usaha ekonomi). Pilihan lintasan (dan cara menelusuri) dapat mengacu pada sketsa peta desa dengan titik berat pada alur yang menggambarkan kegiatan ekonomi masyarakat baik kegiatan dan basis/sumber/area produksi, tempat pengolahan, tempat pemasaran (tidak selalu dalam bentuk pasar/TPI, tetapi bisa tempat dimana transaksi jual beli berlangsung/produsen dan konsumen melakukan perdagangan).

### **# Langkah 2**

Buatlah tabel sederhana untuk mencatat, sebelum mulai melakukan penelusuran wilayah. Tabel tersebut untuk mencatat informasi terkait dengan:

- Penggunaan lahan luas dan karakteristik, jenis komoditas tanaman, jenis usaha pengolahan, pola konsumsi kebutuhan untuk produksi, kemudahan/kesulitan akses pra/pasca panen;
- Pelaku dan status kepemilikan lahan atau area produksi (sawah, kebun, hutan, kandang, kolam/sungai/danau, dan lain-lain);
- Masalah proses produksi (bersawah, berkebun, merambah hasil hutan, berternak, dan seterusnya) sampai pengolahan/pasca panen dan pemasaran hasil;
- Potensi proses produksi berupa kuantitas dan/atau kualitas, dan akses transaksi hasil produksi/usaha/pengolahan.

### **# Langkah 3**

Berjalan menelusuri sesuai lintasan yang disepakati. Selain informasi yang tertera di langkah 2, hal-hal ini juga dapat diamati dan dicatat oleh pelaksana transek:

- Pelaku ekonomi yang ditemui di lintasan sebagai informan lapangan. Sangat baik jika yang diamati dan ditemui dalam transek, langsung didiskusikan,

dengan mewawancarai/menggali gagasan dengan pelaku ekonomi di lintasan yang dilalui;

- Tata letak atau kontur (tinggi-rendah muka dan rupa bumi) tanah/area/tempat kegiatan ekonomi dilakukan, yaitu lahan/area/basis produksi seperti sawah, kebun, hutan, kolam, penangkapan, kandang, dan lain-lain. Termasuk juga letak sarana prasarana pendukung dan penunjang produksi sampai akses pemasaran seperti: irigasi, infrastruktur dasar, pasar/pelelangan, lantai/lahan jemur, pergudangan, mesin-mesin/fasilitas pengolahan, dan sarana pendukung lainnya.
- Sumberdaya: potensi, peluang, hambatan dan masalah;
- Pola, jenis, komoditas usaha dan teknologi/budidaya lokal untuk berbagai komoditas.

#### # Langkah 4

Masukkan semua informasi yang diperoleh ke dalam gambar sketsa penelusuran wilayah, dengan cara memberi catatan ringkas/kode huruf dan angka serta satuan yang sesuai. Dari hasil tabel yang tersusun selama transek, pelajari/dalami bersama, serta buatlah daftar peringkat data informasi secara terperinci kemudian isi/tuliskan juga masalah dan potensi sekaligus rekomendasi yang disepakati para informan/sumber-sumber pelaku yang ditemui selama penelusuran wilayah. Sketsa/gambar pemetaan penelusuran wilayah dapat dilakukan beberapa kali dengan jalur yang berbeda-beda untuk setiap kebutuhan yang diperlukan sesuai kesepakatan tim pelaksana dan masukan selama penelusuran wilayah dilakukan. Perhatikan juga bahwa kebutuhan menelusuri jalur baru/tambahan bisa saja baru muncul pada saat satu penelusuran berlangsung, baik karena melihat fakta ataupun karena informan/pelaku merekomendasikan untuk dilakukan penelusuran jalur baru/tambahan. Misalnya pada saat menelusuri area produksi, disarankan oleh pelaku untuk menelusuri jalur transportasi panen ke pasca panen dan selanjutnya ke pengolahan dan ke pasar.

	Dusun Wami	Dusun Sanoba	Dusun Siriwo
MASALAH	<ul style="list-style-type: none"> <li>KONDISI JALAN KURANG BAIK</li> <li>ALAT TRANSPORTASI TIDAK ADA</li> <li>SARANA KESEHATAN BELUM ADA</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>ALAT TRANSPORTASI KURANG MEMADAI</li> <li>DEBIT AIR MENURUN</li> <li>EROSI</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>ALAT TRANSPORTASI KURANG MEMADAI</li> <li>SALURAN AJR BELUM MEMADAI</li> <li>PERENCANAAN LAHAN KURANG BAIK</li> </ul>
PENGUNAAN LAHAN	<ul style="list-style-type: none"> <li>SAWAH</li> <li>RUMAH WARGA</li> <li>KOLAM</li> <li>GEREJA</li> <li>SEKOLAH DASAR</li> <li>BALAI PERTEMUAN</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>PERUMAHAN WARGA</li> <li>SAWAH</li> <li>HUTAN LINGUNG</li> <li>MAKAM</li> <li>SEKOLAH DASAR</li> <li>GEREJA</li> <li>BALAI DESA</li> <li>KOLAM</li> <li>IRIGASI</li> <li>LAPANGAN</li> <li>PETERNAKAN</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>PERUMAHAN WARGA</li> <li>SAWAH</li> <li>LAPANGAN</li> <li>PETERNAKAN</li> <li>GEREJA</li> </ul>
STATUS LAHAN	<ul style="list-style-type: none"> <li>TANAH PRIBADI</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>TANAH PRIBADI</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>PEMBAGIAN DESA ATAU GUNAKAN BERSAMA</li> </ul>
POTENSI	<ul style="list-style-type: none"> <li>PERTANIAN, PERKEBUNAN</li> <li>PERIKANAN</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>LAHAN KOSONG</li> <li>PETERNAKAN AYAM</li> <li>SUMBER MATA AIR</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>PETERNAKAN AYAM</li> <li>PETERNAKAN Domba</li> </ul>
JENIS TANAMAN	<ul style="list-style-type: none"> <li>SINGKONG</li> <li>PADI</li> <li>BAMBU</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>BAMBU</li> <li>PADI</li> <li>PISANG</li> <li>KELAPA</li> <li>JAHE</li> <li>KUNYIT</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>BAMBU</li> <li>PADI</li> <li>PISANG</li> <li>KELAPA</li> </ul>
KESUBURAN	<ul style="list-style-type: none"> <li>SUBUR</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>SEDANG</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>SUBUR</li> </ul>

**Gambar**  
**Contoh Hasil Penelusuran Wilayah (*Transect Walk*)**

**Catatan:**

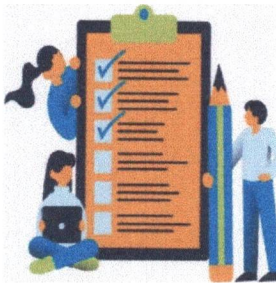
Pelaksanaan transek sebaiknya dilakukan sampai ke area pasar yang melintas antar desa (misal ke pelabuhan/galangan perahu, pasar/pelelangan, pergudangan) dimana produksi ekonomi ditransaksikan/perdagangan/jual-beli. Sepanjang kegiatan tersebut bisa dilakukan melalui transek. Jika tidak dapat dilakukan-pun, tetap dapat diperoleh informasi tentang jarak/kondisi/keadaan pasar dimana pelaku kegiatan/usaha melakukan akses/interaksi dengan pasar.

## Analisa Data dan Informasi Hasil Pemetaan Ekonomi Desa



Tahap selanjutnya dalam pelaksanaan P3EK, setelah proses pemetaan ekonomi desa selesai (sketsa peta ekonomi desa, penyusunan kalender musim, pembuatan diagram venn kelembagaan ekonomi di desa dan penelusuran wilayah ekonomi desa/transek), Tim Pelaksana melakukan pertemuan pendalaman dan pembahasan hasil-hasil kegiatan pemetaan.

TP P3EK mengundang wakil-wakil kelompok ekonomi terkait (dari beragam kepentingan mata pencaharian seperti petani, peternak, pekebun, nelayan, pengusaha kecil/rumah tangga, buruh/pekerja, dan lain-lain profesi) yang telah terlibat dan ditemui selama proses pemetaan.



Analisa data dan informasi hasil pemetaan ekonomi dilakukan melalui pembahasan satu per-satu langkah kerja pemetaan. Pendalaman dilakukan dengan cara membuat daftar gabungan dari sketsa peta desa, kalender musim, diagram venn, dan penelusuran wilayah/transek desa. Rapat pembahasan dibuka oleh kepala desa. Selanjutnya, Ketua TP

P3EK didampingi Kader Desa memimpin langkah pengelompokan “masalah dan potensi” yang telah dituliskan/dicatat dari hasil kegiatan pemetaan ekonomi desa yang telah selesai dilakukan.

- “Masalah” dipahami sebagai segala keadaan yang menjadi hambatan/halangan dan tantangan dalam proses-proses kegiatan ekonomi (proses produksi, kegiatan pengolahan/industri, kegiatan pemasaran/penjualan hasil, komoditas dan produk).
- “Potensi” diartikan sebagai hal yang memberi peluang atau keadaan yang menguntungkan dan menjadi kekuatan untuk terjadinya perubahan ke arah atau mencapai tujuan ekonomi yang lebih baik (efektif dan efisien, dan memberi nilai tambah) yang pada akhirnya meningkatkan pendapatan/kesejahteraan.

**A****Pengelompokan dan Ranging Prioritas dari Masalah dan Potensi Ekonomi**

Pada tahapan ini, daftar potensi dan masalah sebagai hasil dari pemetaan ekonomi P3EK selanjutnya dikelompokkan, dipelajari dan dibahas bersama, serta disimpulkan untuk menentukan arah strategis ekonomi kampung (jangka menengah) dan tindakan-tindakan praktis berupa kegiatan-kegiatan tahunan, dan urutan skala prioritas serta sumber-sumber daya pengelolaan (baik manusia, lembaga, dan keuangan/pembiayaan).



Pengelompokan potensi dan masalah, dilakukan dengan membuka kembali lembar satu per satu hasil kegiatan dari gambar di kertas plano dan catatan diskusi kelas/ wawancara di lapangan dengan pelaku. Seluruh identifikasi potensi dan masalah dialami dan dikembangkan secara lebih luas dan dijelaskan hubungan-hubungan dan keterkaitan antar berbagai aspek (dalam ruang lingkup/ekosistem jenis kegiatan ekonomi produksi).

**Contoh Kasus#1 :**

**Desa dengan ekonomi produksi pertanian sawah** dengan komoditas padi/beras (skema intensif), bisa digali/didalami lebih luas dari persoalan seperti:

(1) jumlah pelaku; (2) luas area; (3) persoalan sarana produksi pertanian (yang meliputi kualitas benih, kecukupan jenis dan jumlah pupuk, irigasi teknis, alat dan mesin pertanian; (4) mekanisasi; (5) teknik dan pola budidaya; (6) tenaga kerja/usia petani; (7) kapasitas dan kualitas hasil panen; (8) pasca panen; (9) pergudangan, (10) akses ke pasar; (11) HPP, harga pokok dan harga jual, dan hal lain yang terkait.

Tentu saja ketika mendalami aspek-aspek pertanian sawah-padi ini, juga sekaligus menggali potensi, disamping persoalan/masalah. Dari proses pendalaman masalah dan potensi dapat diidentifikasi nilai strategis

persawahan dengan hasil utama beras” sebagai basis rencana desa membangun kemajuan dan kemandirian.

Maka bisa disusun suatu dokumen rencana strategis Desa dengan basis sawah atau beras, yang dibahas lebih lanjut dalam Musyawarah Desa dan selanjutnya disepakati menjadikan hal tersebut dalam RPJM-nya sebagai “Desa Sentra Pangan/Beras”.

Untuk itu seluruh ekosistem ekonomi produksi pertanian sawah diturunkan dalam kegiatan-kegiatan teknis untuk memastikan seluruh aspek nya dikendalikan oleh pemerintah desa-masyarakat secara kolektif/bersama. Konsekuensi lebih lanjut, seluruh aspek terkait menjadikan desa sentra pangan maka kegiatan-kegiatan seperti bagaimana mengelola konservasi benih unggul, ketersediaan serta kecukupan saprodi dan alsintan, infrastruktur air produksi, bagaimana budidaya yang efektif dan efisien, bagaimana penanganan pasca panen, apakah akan dikelola sebagai usaha pasca panen, pengelolaan pergudangan, penetapan harga, sumber-sumber pembiayaan strategis dan taktis, dan lain sebagainya, harus menjadi prioritas pembahasan dan keputusan bersama di desa.

P3EK dengan demikian sebenarnya merupakan langkah penajaman perencanaan desa dan masyarakat produktif (kelompok ekonomi prioritas), sekaligus langkah strategis mentransformasikan ekonomi masyarakat desa dalam tata kelola yang langgeng atau berkelanjutan dan berjangka panjang dalam mengelola sumber-sumber daya alam, sosial, keuangan, pengetahuan dan keterampilan, serta budaya produktif di desa. Selanjutnya mengorganisasikannya secara terpadu, kolektif/bersama seluruh anggota masyarakat terlibat dalam menjadikan “Desa Sentra Pangan” sebagai prioritas pembangunan ekonomi desa.

### **Contoh Kasus#2 :**

**Desa dengan sumberdaya natural atau alam** sebagai basis utama pencaharian masyarakatnya adalah nelayan/produksi perikanan tangkap/laut. Tentu saja pemetaan ekosistem ekonomi produksinya didasarkan pada seluruh aspek kegiatan ekonomi penangkapan ikan (sebagai hulu ekonomi). Melalui P3EK digali lebih dalam apakah masyarakat secara partisipatif menyepakati dan memilih rencana strategis nya berbasis pada produksi perikanan tangkap.

Apakah mengembangkan industri pengolahan ikan, disamping pemasaran atau jual ikan tangkap segar. Demikian seterusnya seluruh aspek yang menjadi prasyarat/kebutuhan untuk menjadikan “Desa Sentra Perikanan Laut” sebagai basis ekosistem ekonomi Desa.

Namun demikian, Desa tentu saja memiliki beragam komoditas sebagai basis ekonomi/mata pencaharian penduduknya, sehingga tidak menutup Desa pada satu produk komoditas tertentu. Penetapan satu ikon prioritas produk/komoditas tertentu tidak menjadikan suatu Desa hanya “mengurus” satu persoalan tersebut. Dengan fokus/menajamkan pada satu kegiatan ekonomi yang secara umum/banyak dilakukan oleh warga desa, dalam arti basis pendapatan ekonomi pokok sebagian besar masyarakat, maka upaya mengelola sumberdaya desa (baik dari sumber-sumber pendapatan desa termasuk dana desa maupun dana program TEKAD) bagi produktivitas ekonomi di desa dapat dikendalikan secara lebih terencana dan sistematis.

### **Contoh Kasus#3 :**

**Desa Inagena, di Bajawa Utara, Kabupaten Ngada, Provinsi Nusa Tenggara Timur** adalah desa dengan kesuburan tanah, lahan perkebunan dan hutan dengan banyak komoditas yang dihasilkan. Buah Kemiri menjadi hasil komoditas yang utama, komoditas lain coklat, cengkeh, kopi, jagung, dan sedikit produksi sawah padi/beras. Desa Inagena memilih mengembangkan demplot kemiri dan mengusulkan dana investasi Program TEKAD untuk pengembangan, dan membiayai kegiatan bisnis BUMDES dari sumber dana desa. Tentu saja Desa Inagena, yang dipimpin oleh Kepala Desa Bapak Philip, bersama masyarakat secara partisipatif mengukur kemampuan desa/masyarakat, menghitung potensi kebun dan buah kemiri, kapasitas panen, kebutuhan pasar, kerjasama *off-taker*, teknologi pasca panen dan pengolahan, kelembagaan BUMDES, dan aspek-aspek ekosistem ekonomi yang terkait menjadi pertimbangan rencana strategis Desa memilih menjadi “Desa Sentra Kemiri”.

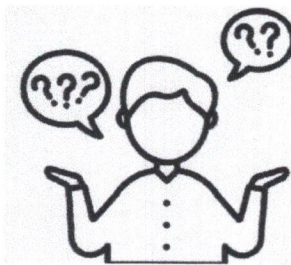
### **Catatan :**

Melalui P3EK desa-desa lokasi yang difasilitasi program TEKAD belajar merencanakan secara partisipatif dan fokus pada produktivitas ekonomi (para pelaku ekonomi baik rumah tangga, kelompok, ataupun Lembaga ekonomi desa) yang terintegrasikan dengan perencanaan pembangunan desa.

Pemerintah Desa bersama seluruh kelompok kepentingan masyarakat, diharapkan memiliki keterampilan perencanaan yang fokus pada potensi dan masalah/persoalan perekonomian produktif yang dihadapi, melihat aset dan potensi sumber daya ekonomi yang ada, dan membuat tindakan strategis, konkrit dan nyata, guna mengungkit kesejahteraan bersama masyarakat desa dan menjadikan desa menjadi berkembang, maju dan mandiri.

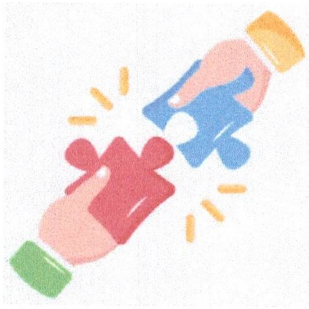
Dari hasil pada tiap langkah/tahapan atau cara pemetaan (sketsa ekonomi kampung, kalender musim kegiatan ekonomi, bagan kelembagaan ekonomi di desa, penelusuran wilayah/transek ekonomi), selanjutnya dikelompokkan sesuai dengan derajat uraian kepentingan atau kemendesakan, yang sesuai atau menunjang upaya mengembangkan potensi dan menjawab/mengatasi masalah yang dihadapi masyarakat.

Derajat atau tingkat kemendesakan dan kepentingan bisa diketahui dari seberapa luas, banyak, sebaran/lingkup, kemanfaatan, dan aspek lain yang sesuai dengan pemetaan yang digambarkan. Langkah untuk mendalami kondisi atau keadaan yang digambarkan dalam ke-empat cara pemetaan, selalu dimulai dengan pertanyaan:



- Seberapa besar masalah yang dihadapi?
- Keberadaan potensi dan seberapa besar potensi tersebut untuk mengatasi hambatan/masalah?
- Apakah potensi yang sudah ada telah dikelola secara benar dan optimal untuk menghasilkan sebesar-besar manfaat ekonomi (pendapatan dan kesejahteraan) bagi pelaku/kelompok pelaku dan desa?
- Bisakah potensi sumber daya ekonomi tersebut menjawab kebutuhan masyarakat?

Jadi tidak selalu potensi untuk menjawab masalah yang dihadapi, tetapi bisa jadi potensi itu sendiri menjadi peluang baru untuk dikembangkan dan menghasilkan bagi kesejahteraan masyarakat. Sumber daya mata air, sebagai contoh, menjadi potensi untuk diubah menjadi air produksi pertanian dan domestik atau air bersih/minum rumah tangga. Contoh lain: pasir, batu belah dan kerikil, bisa berpotensi untuk mengatasi masalah jalan tanah berlumpur dan rusak melalui perkerasan jalan. Bisa juga menjadi potensi pendapatan dan kesejahteraan masyarakat dan desa jika diusahakan BUMDesa.



Pertanyaan pendalaman potensi dan masalah untuk masing-masing hal yang tergambar dari keempat pemetaan tersebut berbeda-beda mengingat sudut pandang dan cara dan fokus penilaian atau pengamatan yang juga berbeda. Pada kalender musim, misalnya, persoalan pengaruh cuaca/musim dan pola atau perilaku budi daya atau kegiatan ekonomi menjadi penting. Di sisi lain, pada bagan kelembagaan/diagram venn, persoalan hubungan antar kelembagaan pada lini produksi ekonomi serta pasar (akses), bisa menjadi persoalan juga yang perlu dialami. Apakah menjadi potensi atau masalah untuk suatu desa.

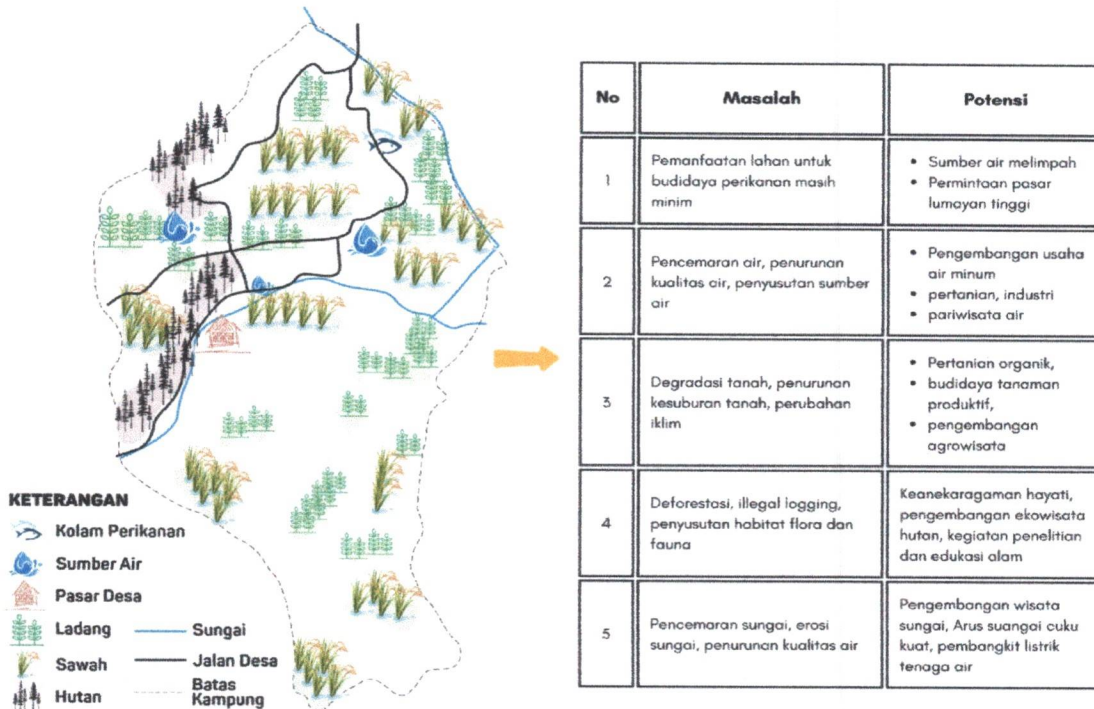
Pada sketsa ekonomi desa, misalnya, keadaan luasan lahan produksi pertanian tidak didukung dengan ketersediaan air yang secara teknis memungkinkan distribusi yang merata untuk seluruh lahan garapan akan menjadi masalah bagi kuantitas dan kualitas produksi. Hal ini berbeda pada penelusuran wilayah dipetakan bahwa jalur dari area sungai untuk penyedia air produksi berada di sisi kontur (muka bumi) yang lebih rendah dari permukaan bentang lahan. Dalam penelusuran wilayah juga tergambar basis produksi hasil hutan non-kayu seperti getah damar, buah kemiri dll. Jarak lahan dengan pemukiman desa juga tergambar pada penelusuran wilayah. Jauhnya pemukiman dengan lahan dapat memunculkan kendala pada proses pengolahan/penanganan pasca panen bagi masyarakat.



- Pengelompokan potensi dan masalah membawa atau bertujuan pada pemahaman kolektif/bersama seluruh peserta pembahasan pada rapat P3EK, sehingga kesepakatan/mufakat dapat dibangun secara rasional dan damai.

## 1) Pengelompokan Masalah dan Potensi dari Peta Sketsa Ekonomi Kampung/Desa

Pengelompokan masalah dan potensi dari peta sketsa ekonomi desa dapat dilakukan, secara umum dalam pengertian peta sketsanya satu desa atau secara khusus per sektor kegiatan ekonomi desa jika dibuat peta sketsa sektoral per kegiatan ekonomi desa. Hal ini memperdalam dan mempertajam pembahasan persoalan/masalah dan potensi serta upaya pemecahan atau pengembangan ekonomi yang direkomendasikan sebagai kesimpulan, sekaligus mempermudah menyusun urutan prioritas dan rencana pelaksanaan nantinya.

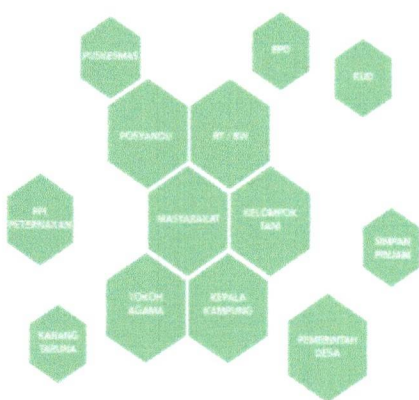


**Gambar**  
Contoh Pengelompokan Masalah dan Potensi dari Peta Sketsa Ekonomi Kampung/Desa

## 2) Pengelompokan Masalah dan Potensi dari Bagan Kelembagaan Ekonomi Kampung/Desa (Diagram Venn)

Pengelompokan masalah dan potensi untuk bagan kelembagaan ekonomi desa/diagram venn dapat dilakukan, secara umum dalam pengertian jika bagan kelembagaan dibuat dalam satuan semua kegiatan ekonomi di desa atau dapat juga dibuat secara khusus per-sektor kegiatan ekonomi di desa, yaitu untuk kegiatan ekonomi yang berbeda-beda dibuat kedalam satu bagan kelembagaan ekonomi-nya tersendiri/terpisah. Contohnya, dibuat bagan kelembagaan ekonomi untuk sektor kegiatan pertanian, untuk kegiatan perkebunan, untuk kegiatan ekonomi hasil hutan, untuk peternakan, untuk perikanan tangkap-darat, atau untuk kegiatan pengolahan/industri kecil/rumah tangga.

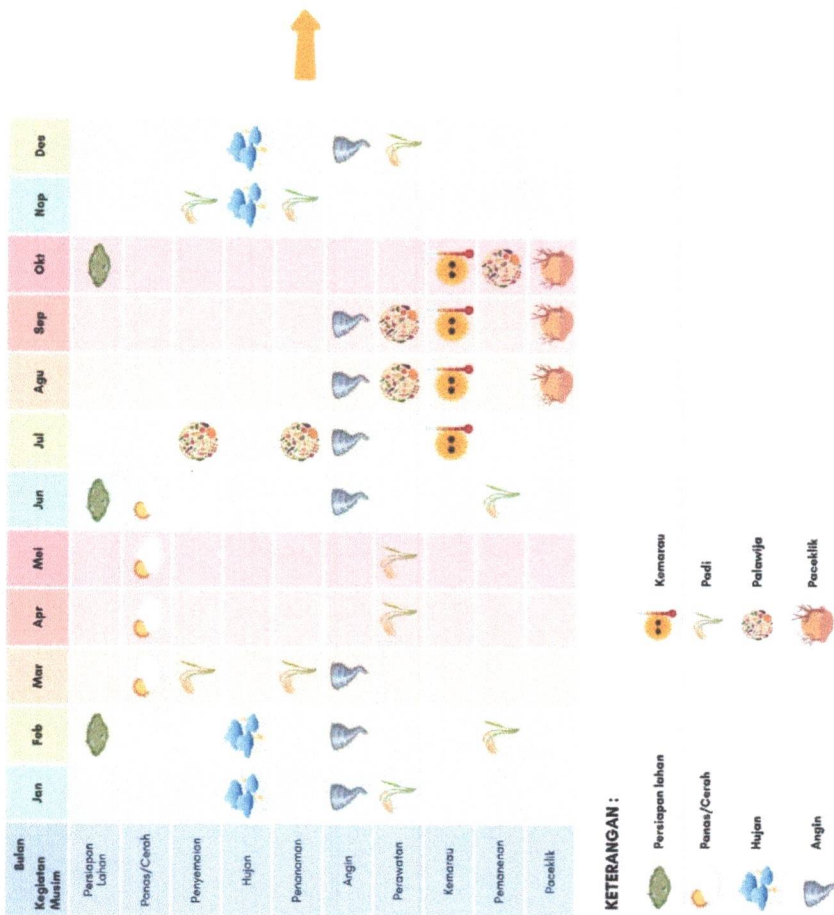
Hal ini akan memperdalam dan mempertajam pembahasan masalah dan potensi serta upaya pemecahan/pengembangan ekonomi yang direkomendasikan sebagai kesimpulan, sekaligus mempermudah menyusun urutan prioritas dan rencana tindak lanjut pelaksanaan nantinya.



NO.	LEMBAGA	MASALAH	POTENSI
1.	PEMDES & BPD	PERANGKAT DESA KURANG MEMBERIKAN LAYANAN PADA MASYARAKAT	<ul style="list-style-type: none"> <li>• PERANGKAT LENGKAP</li> <li>• SARANA TERSEDIA</li> </ul>
2.	LK DESA	PENGURUS LK SEBAGIAN TIDAK TAMPAK KEGIATANNYA	<ul style="list-style-type: none"> <li>• PENGURUS LENGKAP</li> <li>• TENAGA PENGURUS POTENSIAL</li> </ul>
3.	KELOMPOK TANI	KEGIATAN KELOMPOK TANI MACET	<ul style="list-style-type: none"> <li>• LEMBAGA ADA</li> <li>• PENGURUS LENGKAP</li> </ul>
4.	SIMPAN PINJAM	PENGURUS SIMPAN PINJAM TIDAK MELAKUKAN SOSIALISASI PADA MASYARAKAT DST....	<ul style="list-style-type: none"> <li>• MODAL USAHA BESAR</li> <li>• PENGURUS LENGKAP</li> </ul>

### 3) Pengelompokan Masalah dan Potensi dari Kalender Musim

Pengelompokan masalah dan potensi untuk kalender musim juga dapat dilakukan, secara umum dalam pengertian jika kalender musim dibuat dalam satu kegiatan ekonomi di desa atau dapat juga dilakukan secara khusus per sektor kegiatan ekonomi desa yaitu untuk kegiatan ekonomi yang berbeda-beda dibuat satu kalender musim tersendiri/terpisah. Sebagai contoh, kalender musim untuk kegiatan pertanian, untuk perkebunan, untuk kegiatan ekonomi hasil hutan, untuk peternakan, untuk perikanan ataupun untuk pengolahan/industri kecil/rumah tangga. Hal ini memperdalam dan mempertajam pembahasan persoalan/masalah dan potensi serta upaya pemecahan atau pengembangan ekonomi yang direkomendasikan sebagai kesimpulan, sekaligus mempermudah menyusun urutan prioritas dan rencana tindak lanjut pelaksanaan nantinya.



No	Masalah	Potensi
1	Pada musim kemarau, terdapat beberapa dusun yang sering gagal panen karena kekurangan air	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sungai</li> <li>• Mata Air</li> </ul>
2	Pada musim kemarau, hasil panen merosot tajam	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Irigasi</li> <li>• Kelompok Tani</li> <li>• KUD</li> </ul>
3	Pada musim hujan, rawan terjadinya banjir	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Gotong royong</li> <li>• Embung</li> </ul>
4	Hama dan penyakit, musim peralihan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengembangan varietas lokal,</li> <li>• Melimpahnya pupuk kandang</li> </ul>

Gambar  
Contoh Pengelompokan Masalah dan Potensi dari Kalender Musim

#### **4) Pengelompokan Masalah dan Potensi dari Penelusuran Wilayah atau Transek**

Pengelompokan masalah dan potensi dari penelusuran wilayah atau transek dapat dilakukan secara umum dalam pengertian jalur telusur ekonomi di wilayah desa. Namun, transek juga dapat disusun secara khusus per sektor kegiatan ekonomi yang ada di desa, yaitu untuk kegiatan ekonomi yang berbeda-beda dibuat satu jalur transek dan ditabulasikan permasalahan dan potensi yang dikumpulkan. Sebagai contoh, jalur telusur untuk sektor kegiatan pertanian, kegiatan perkebunan, kegiatan ekonomi hasil hutan, kegiatan peternakan, kegiatan perikanan tangkap-darat, ataupun kegiatan pengolahan/industri kecil/rumah tangga. Hal ini dimaksudkan untuk memperdalam dan mempertajam pembahasan persoalan/masalah dan potensi serta upaya pemecahan atau pengembangan ekonomi yang direkomendasikan sebagai kesimpulan, sekaligus mempermudah menyusun urutan prioritas dan rencana tindak lanjut pelaksanaan kegiatan nantinya.

## Pemecahan Masalah dan Pengembangan Potensi Ekonomi Kampung/Desa



Tidak semua kondisi ekonomi di desa berkaitan dengan persoalan/masalah, hambatan dan tantangan, ataupun kebutuhan saja, tetapi ada banyak juga peluang dan potensi/aset ekonomi (baik SDA maupun SDM) yang memiliki nilai ekonomis untuk dikembangkan dan didayagunakan. Namun tidak semua anggota masyarakat/warga memiliki ilmu pengetahuan atau keterampilan dan keberanian (kesiapan sikap) untuk mengolah hal tersebut menjadi nilai tambah/pendapatan masyarakat dan/atau desa. Kepala desa/perangkat desa, BPD dan tokoh masyarakat yang memiliki visi dan kemauan untuk berjuang bagi kemajuan ekonomi desa, biasanya menjadi pionir atau penggerak untuk itu. Dalam P3EK, fasilitator desa dan kepala desa menjadi faktor kunci untuk keberhasilan proses partisipatif.

Langkah penting dalam P3EK setelah proses pemetaan ekonomi desa adalah:

1. merumuskan rekomendasi pemecahan masalah (biasanya berupa hambatan, tantangan dan kebutuhan) bagi kegiatan ekonomi per-sektor atau bidang.
2. merumuskan langkah kerja bagi pengembangan potensi (umumnya berupa peluang dan aset baik dari desa maupun publik/masyarakat)

Untuk memperoleh langkah nyata (rekomendasi dan kesimpulan) atas masalah dan potensi ekonomi desa, diperlukan kedalaman dan ketajaman analisa, serta keterbukaan sikap dan kemauan yang kuat untuk melakukan perubahan-perubahan yang diperlukan. Seringkali pelaku ekonomi di desa berpikir dan merasa cukup dengan apa yang telah ada, dan enggan melakukan perubahan karena resiko dan hasil yang belum tentu/pasti.



Dalam P3EK, prinsip dasar partisipatif menuntut semua pelaku untuk bersikap terbuka, mau melakukan perubahan dan siap terhadap resiko/konsekuensi yang harus ditanggung/dilakukan. Jadi seluruh peserta rapat P3EK adalah pihak/pelaku ekonomi langsung yang berkepentingan untuk perubahan ke arah yang lebih

baik/meningkat. Jadi harus memiliki komitmen individu dan kelompok (bidang/sector kegiatan usaha) dan berwatak terbuka, tangguh mengelola perubahan untuk perbaikan.

- Oleh karena itu gagasan pemecahan masalah dan/atau pengembangan potensi hendaknya didasari atas semangat berjuang dan terlibat dengan sumberdaya baik yang dimiliki, yang dikeluarkan, yang akan diusahakan dalam mencapai tujuan. Sebagaimana motto "*Jer Basuki Mawa Bea*" = "untuk mencapai kemuliaan disertai dengan/diperlukan pengorbanan" bisa berupa waktu, pikiran, tenaga dan dana.
- Kegiatan membahas dan memecahkan masalah dan mengembangkan potensi adalah bagian dari proses kehidupan mereka dalam berkegiatan ekonomi (upaya meningkatkan usaha produktif). Keterlibatan tidak terbatas pada proses perencanaan semata, tetapi juga mencari penyebab/akar masalah, memutus rantai penyebab dan mencari sumber daya untuk menyelesaikan masalah, sampai dengan pelaksanaan kegiatan yang membuahkan hasil dan mengelola/menanggung resiko dari proses.

**Tabel**  
**Contoh Alternatif Pemecahan Masalah**

NO	MASALAH	ALTERNATIF PEMECAHAN MASALAH (Bisa lebih dari satu)
1	Irigasi sawah di area bringharjo kurang memadai	Perbaikan irigasi
2	Pada musim kemarau hasil panen merosot	Pembuatan Embung, Pembuatan irigasi
3	Pengurus simpan pinjam kurang melakukan sosialisasi pada masyarakat	Sosialisasi tentang simpan pinjam
4	Poktan kurang aktif dalam kegiatannya	Pelatihan manajemen Poktan
5	Lembaga Pemkam dan BPD kurang memberikan layanan ke masyarakat	Pelatihan pelayanan masyarakat
6	Dusun Jagabaya I alat transportasi kurang memadai, Debit air menurun dan ada terjadi erosi	Bantuan alat transportasi, Pembuatan bak penampung, penghijauan
7	Tambak ikan kurang dimanfaatkan dengan baik oleh warga	Pelatihan perikanan tambak, bantuan pinjaman modal
8	Dst	

**Tabel**  
**Contoh Pemecahan Masalah Ekonomi beserta Alternatif Pemecahan Masalah**

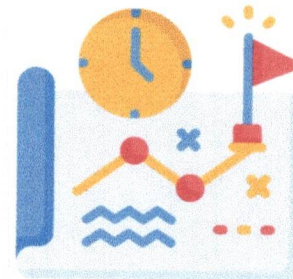
NO	MASALAH	PENYEBAB	POTENSI	ALTERNATIF PEMECAHAN MASALAH	TINDAKAN YANG LAYAK
1	Irigasi sawah di Dusun Sanoba kurang memadai	Kurang pemeliharaan	Sungai dekat, tenaga dan semangat gotong royong	Harus memperbaiki irigasi yang rusak	Perbaikan irigasi
2	Pada musim kemarau hasil panen merosot	Tidak ada cadangan air	irigasi tersier, luas lahan, KUD dan Poktan	Harus membangun cadangan air	Pembuatan Embung
3	Poktan kurang aktif dalam kegiatannya	Kurang motivasi dan pelatihan	Lembaga ada dan pengurus lengkap	Pemberdayaan Poktan	Pelatihan manajemen kelompok
4	Pengurus simpan pinjam kurang melakukan sosialisasi pada masyarakat	Pengurus kurang transparan	Modal usaha besar dan pengurus lengkap	Sosialisasi	Sosialisasi simpan proses simpan pinjam
5	Lembaga Pemkam dan BPD kurang memberikan layanan ke masyarakat	Kurangnya pengawasan dari pihak distrik	Perangkat lengkap dan sarana tersedia	Pengetahuan pelayanan harus ditingkatkan	Pelatihan tentang dasar-dasar pelayanan masyarakat
6	Urusan air kurang memadai, perencanaan lahan kurang	kurang pemeliharaan	Lahan jalan dan perangkat desa	menambah alat transportasi	Bantuan alat transportasi
7	Kolam ikan kurang dimanfaatkan dengan baik oleh warga	Tidak ada modal usaha	Kolam, aliran irigasi, lahan tambak dan petani	perlu Bantuan modal usaha dan pelatihan	Bantuan modal dan pelatihan
8	Pada musim kemarau ada 2 dusun yang kekurangan air bersih	Tidak ada cadangan air	Sungai, mata air, swadaya masyarakat dan batu pasir	Harus membangun tempat cadangan air	Pembuatan embung
9	Di Dusun Siriwo musim hujan banyak perumahan tergenang air	saluran pembuangan air tidak dipelihara	Batu, Pasir, kayu, bambu dan semangat gotong royong warga	saluran air harus dibersihkan dan diperbaiki	Perbaikan saluran air dan pembersihan
10	Dusun Wawi kondisi jalan kurang baik, alat transportasi tidak ada	Kurangnya pemeliharaan	Pertanian, Perkebunan dan perikanan	Harus ada Perbaikan jalan dan transportasi	Perbaikan jalan dan bantuan transportasi
11	Lingkungan perumahan di RW 07 tidak sehat	Masyarakat kurang panam tentang kesehatan	Ada kader Pos Yandu dan puskesmas	Harus ada sosialisasi yang intensif tentang kesehatan	penyuluhan kesehatan
12	Urusan Sanoba alat transportasi kurang memadai, Debit air menurun dan ada terdampar	lingkungan masyarakat kurang sadar akan pentingnya pemeliharaan	Lahan kosong, Peternakan ayam dan sumber mata air	Penghijauan	Bantuan bibit penghijauan dan sosialisasi

Sebelum memulai langkah pemeringkatan, TP P3EK mengumpulkan semua hasil atau kertas/lembar kerja peserta P3EK dari berbagai kelompok kepentingan/sektor ekonomi yang hadir rapat/mendiskusikan langkah-langkah kerja. TP P3EK selanjutnya melakukan rekapitulasi dari seluruh hasil kegiatan pemetaan ekonomi desa yang telah dikelompokkan masalah dan potensinya.

Jika dinilai dalam forum rapat P3EK bahwa rekapitulasi akan membutuhkan waktu lama (mengingat keterbatasan waktu) dan hanya mengumpulkan hasil yang sudah ada, maka bisa saja tidak dilakukan rekapitulasi tersendiri, tetapi digabung dalam pembahasan kriteria peringkat dan melakukan susunan pemeringkatan.

Namun demikian, langkah rekapitulasi tetap merupakan langkah penting untuk dilakukan, karena dalam rekapitulasi ini bisa dilakukan koreksi atau tambahan informasi, data (jumlah, angka, satuan ukuran, dll), penjelasan dan keterangan yang dianggap penting untuk perhitungan bobot pada pemeringkatan.

- Rekapitulasi berguna untuk mengumpulkan atau menyatukan persoalan dan/atau potensi yang sama yang ditemui (data dan informasi) dari langkah/pendekatan (sketsa peta ekonomi desa, kalender musim, bagan kelembagaan dan penelusuran wilayah).



**Tabel**  
**Contoh Rekap Masalah dan Potensi**

NO	PENDEKATAN	MASALAH	POTENSI
1	SKETSA PETA KAMPUNG	Jalan kampung di wilayah RW 02 sepanjang 1200 Meter rusak berat Lingkungan perumahan di RW 07 tidak sehat Irigasi sawah di area Sanoba kurang memadai  Kolam ikan kurang dimanfaatkan dengan baik oleh warga	Batu, Pasir, Tenaga dan semangat gotong royong warga  Ada kader Pos Yandu dan puskesmas Sungai dekat, tenaga dan semangat gotong royong  Kolam, aliran irigasi, lahan tambak dan petani
2	PEMBUATAN KALENDER MUSIM	Pada musim kemarau ada 2 dusun yang kekurangan air bersih  Pada musim kemarau hasil panen merosot Pada musim hujan banyak perumahan di sekitar Dusun Siriwo tergenang air	Sungai, mata air, swadaya masyarakat dan batu pasir  irigasi tersier, luas lahan, KUD dan Poktan Batu, Pasir, kayu, bambu dan semangat gotong royong warga
3	BAGAN HUBUNGAN KELEMBAGAAN	Lembaga Pemkam dan BPD kurang memberikan layanan ke masyarakat  Poktan kurang aktif dalam kegiatannya Pengurus simpan pinjam kurang melakukan sosialisasi pada masyarakat	Perangkat lengkap dan sarana tersedia  Lembaga ada dan pengurus lengkap Modal usaha besar dan pengurus lengkap
4	PENELUSURAN WILAYAH	Dusun Wawi kondisi jalan kurang baik, alat transportasi tidak ada  Dusun Sanoba debit air berkurang, ada erosi, Alat transportasi kurang memadai Dusun Siriwo alat transportasi dan saluran air kurang memadai, perencanaan lahan kurang	Pertanian, Perkebunan dan perikanan  Lahan kosong, Peternakan ayam dan sumber mata air  Lahan jalan dan perangkat desa

**B**

## Penentuan Prioritas Kegiatan dengan Menggunakan Matriks Rangking/Peringkat Masalah dan Potensi Ekonomi



Pada tahapan ini, dilakukan penilaian dan pemeringkatan dengan menggunakan kriteria pemeringkatan yang disepakati, lalu disusun kedalam tabel atau matriks pemeringkatan atau ranking untuk menentukan kegiatan-kegiatan prioritas mana yang perlu dimasukkan kedalam renstra ekonomi desa dan rencana kegiatan/aksi ekonomi

yang selanjutnya diajukan pada musyawarah perencanaan pembangunan desa.

Dalam pemeringkatan, diperlukan indikator sederhana untuk mengukur dan memberikan bobot atau nilai per-indikator untuk selanjutnya dijumlahkan nilainya. Nilai terbesar menduduki peringkat pertama dan seterusnya. Indikator dengan bobot dan skala yang dapat dipergunakan antara lain (sebagai contoh):

1. Jumlah pelaku usaha/kegiatan: bobot bisa banyak=5, sedang=3, kurang=1;
2. Jumlah area/luas usaha/kegiatan: bobot luas=5, sedang=3, kurang=1;
3. Total nilai omset/hasil usaha/kegiatan: bobot banyak=5, sedang=3, kurang=1;
4. Pengaruh terhadap pendapatan RT: bobot sangat=5, sedang=3, kurang=1;
5. Tersedia sumber daya untuk menyelesaikan masalah/mengembangkan potensi: bobot ada banyak=5, sedang=3, kurang=1;
6. Dampak terhadap kehidupan RT: bobot besar=5, sedang=3, kecil=1;
7. Potensi usaha/kegiatan ekonomi ikutan: bobot ada/besar=5, sedang=3, kecil=1;
8. Membuka peluang/melibatkan tenaga kerja desa: bobot banyak=5, sedang=3, sedikit=1;
9. Mudah/dapat dikerjakan/dilakukan oleh warga (tingkat kesulitan): bobot mudah=5, sedang=3, sulit=1;
10. Menyerap/membutuhkan sumber pembiayaan (pendanaan baru): bobot kecil=5, sedang=3, besar=1;

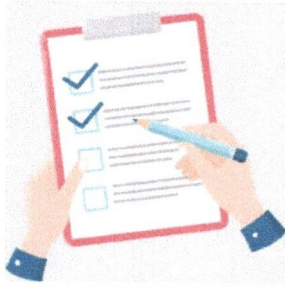
- Indikator dapat disesuaikan (ditambah atau dikurangi) dengan kebutuhan kelompok-kelompok bidang ekonomi masyarakat di desa yang bersangkutan.

**Tabel**  
**Contoh Matrik Rangking Prioritas Masalah Ekonomi Kampung/Desa**

NO	MASALAH	DIRASAKAN BANYAK ORANG	SANGAT PARAH	MENGHAMBAT PENINGKATAN PENDAPATAN	SERING TERJADI	TERSEDIA POTENSI	JUMLAH NILAI	RANKING
1	Jalan kampung di wilayah RW 02 sepanjang 1200 Meter rusak berat	3	5	2	7	4	21	6
2	Lingkungan perumahan di RW 07 tidak sehat	4	3	3	1	1	12	11
3	Irigasi sawah di Dusun Sanoba kurang memeadai	8	7	8	8	9	40	1
4	Kolam ikan kurang dimanfaatkan dengan baik oleh warga	4	3	4	2	3	16	7
5	Pada musim kemarau ada 2 dusun yang kekurangan air bersih	4	3	3	3	2	15	8
6	Pada musim kemarau hasil panen merosot	7	7	7	8	7	36	2
7	Di dusun Siriwo hujan banyak perumahan di sekitar Dusun Damai tergenang air	2	3	3	3	3	14	9
8	Lembaga Pemkam dan BPD kurang memberikan layanan ke masyarakat	5	7	5	4	3	24	5
9	Poktan kurang aktif dalam kegiatannya	4	6	9	5	7	31	3
10	Pengurus simpan pinjam kurang melakukan sosialisasi pada masyarakat	8	8	7	3	4	30	4
11	Dusun Wawi kondisi jalan kurang baik, alat transportasi tidak ada	2	2	3	3	3	13	10
12	Dusun Sanoba alat transportasi kurang memadai, Debit air menurun dan ada terjadi erosi	1	2	1	3	3	10	13
13	Dusun Siriwo alat transportasi dan saluran air kurang memadai, perencanaan lahan kurang	2	2	2	3	2	11	12

**Tabel**  
**Contoh Matrik Rangking Prioritas Kegiatan Ekonomi Kampung/Desa**

NO	TINDAKAN	PEMENUHAN KEBUTUHAN ORANG BANYAK	DUKUNGAN PENINGKATAN PENDAPATAN	DUKUNGAN POTENSI	JUMLAH NILAI	PERINGKAT TINDAKAN
1	Perbaikan irigasi	8	9	9	26	1
2	Pembuatan Embung	7	6	7	20	6
3	Pelatihan manajemen kelompok	8	7	7	22	4
4	Sosialisasi proses simpan pinjam	4	4	7	15	9
5	Pelatihan tentang dasar-dasar pelayanan masyarakat	8	5	8	21	5
6	Bantuan alat transportasi	6	6	6	18	7
7	Bantuan modal dan pelatihan	7	9	9	25	2
8	Perbaikan saluran air dan pembersihan	8	8	7	23	3
9	Perbaikan jalan dan bantuan transportasi	8	5	8	21	5
10	Penyuluhan kesehatan	6	6	5	17	8
11	Bantuan bibit penghijauan dan sosialisasi	7	6	7	20	4

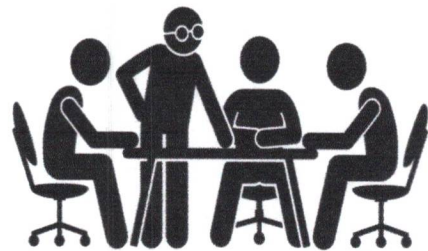


Perlu dijelaskan kepada seluruh peserta diskusi P3EK, bahwa seluruh hasil pemeringkatan yang berawal hasil pemetaan ekonomi desa, setelah dilakukan analisis akan menghasilkan keputusan bersama berupa kesimpulan dan rekomendasi tindakan yang hasilnya tidak selalu berupa kegiatan yang berbiaya atau memerlukan pendanaan dari sumber APBDesa, dana pihak lain, maupun dana program TEKAD.

Kegiatan/tindakan yang dilakukan secara swadaya oleh pelaku ekonomi dan masyarakat desa dapat/tetap harus masuk kedalam rangking/peringkat prioritas untuk dikerjakan. Jadi secara prinsip, pembahasan/analisa dan pemeringkatan dilakukan untuk seluruh kegiatan/tindakan yang disimpulkan dan direkomendasikan untuk mengatasi masalah dan mengembangkan potensi ekonomi desa.

Ketua Tim Pelaksana P3EK memimpin diskusi dengan menjelaskan kriteria yang menjadi patokan atau ukuran suatu potensi lebih baik (untuk dikembangkan) atau suatu masalah lebih penting, serta memiliki nilai atau peringkat lebih tinggi dari yang lain (untuk ditindaklanjuti/diselesaikan). Kriteria tersebut dapat diidentifikasi secara mudah dan sederhana oleh peserta rapat misalnya:

1. potensi sektor kegiatan ekonomi/produksi tertentu banyak dikerjakan (menjadi mata pencaharian utama) oleh pelaku ekonomi masyarakat di desa;
2. area yang dikerjakan/kegiatan ekonomi atau area produksi lebih banyak/luas;
3. produk atau komoditas yang memiliki nilai ekonomi tertinggi di desa;
4. kegiatan produksi yang memberi manfaat lebih banyak kepada masyarakat dan/atau yang berpeluang membuka kesempatan kerja baru/tambahan bagi masyarakat;
5. hasil usaha yang memberi kontribusi kepada pendapatan lebih atau menguntungkan;
6. yang membawa dampak ikutan lebih luas kepada kegiatan ekonomi penunjang/pendukung;
7. kemampuan mengerjakan atau tingkat kemudahan dan keterjangkauan atau ketersediaan sumberdaya (kolektif masyarakat desa) termasuk pembiayaan untuk tindak lanjut kegiatan dilakukan atau untuk pengembangan kegiatan-kegiatan yang diprioritaskan;
8. dan seterusnya, atau kriteria lain yang disepakati forum rapat.



- Prinsip kriteria pemeringkatan yaitu mudah diidentifikasi/dikenali/dimengerti, rasional/masuk akal, dapat dikalkulasi/dihitung secara mudah dan sederhana, khususnya oleh peserta rapat dan masyarakat desa pada umumnya. Pertimbangan lainnya dalam proses pemeringkatan adalah kegiatan prioritas dapat dirancang sebagai kegiatan yang dilakukan secara periodik (dari tahun ke-tahun berikutnya). Kegiatan prioritas juga harus masih dalam batas kewenangan desa untuk melakukan, termasuk jika dibiayai dari sumber-sumber pendapatan desa (belanja desa). Sedangkan, jika prioritas tapi di luar kewenangan tetap dapat ditulis dengan catatan menjadi usulan desa ke pemerintah daerah (kabupaten/kota dan provinsi).



Dari pembahasan pemeringkatan potensi dan masalah ekonomi desa yang dilakukan, maka dirumuskan kesimpulan dengan mempertimbangkan kondisi masalah dan potensi prioritas yang memperoleh banyak tanggapan untuk dilakukan penanganan, pengembangan, dan tindakan sistematisnya melalui sumber pembiayaan desa dan sumber dana program TEKAD. Kesimpulan tersebut nantinya dapat dirangkum untuk menjadi rencana strategis pengembangan ekonomi desa.

Misalnya, semua partisipan rapat P3EK menyepakati produksi pangan (basis pertanian, peternakan dan perikanan darat, dan pengolahan pasca panen) menjadi pilihan utama atau dinilai sebagai hal paling strategis di desa, maka perlu mendapatkan intervensi/tindakan terencana dan sistematis yang didanai melalui sumber pembiayaan desa maupun sumber lain yang ada dan bisa diakses, selanjutnya renstra pengembangan ekonomi desa dinyatakan bahwa desa tersebut adalah desa dengan pengembangan ketahanan pangan lokal. Tahap selanjutnya disusun matrik kegiatan-kegiatan yang sesuai dan dibutuhkan untuk mencapai tujuan strategis tersebut. Matrik kegiatan tersebut dapat digunakan sebagai :

1. bahan untuk dibahas dalam musrenbagdes RKPDesa (sumber pembiayaan desa atau integrasi usulan ke pembiayaan daerah/DU-RKP)
2. usulan proposal kegiatan demplot, RITD atau Dana Investasi dari sumber pembiayaan dari Program TEKAD.

Selanjutnya disusun dalam dokumen “Rencana Strategis Pengembangan Ekonomi Desa” sebagai hasil dari pelaksanaan P3EK. Dokumen tersebut diusulkan dalam

musrenbangdes tahun berjalan dan diintegrasikan pada RPJM desa (pada musrenbangdes untuk Penyusunan RPJM Baru atau untuk revidi dan revisi RPJM Desa). Desa juga perlu menetapkan status sebutan dalam RPJM Desa sebagai contoh : “Desa Sentra Pangan Lestari” sebagai ikon/tema pokok pembangunan desa dan cita-cita ekonomi desa.

Setelah memiliki renstra pengembangan ekonomi desa, maka desa bertanggungjawab secara konsisten mengimplementasikan dalam perencanaan desa (RKP Desa tahunan) dengan memberikan prioritas pada kegiatan-kegiatan yang berorientasi pada pengembangan tema ekonomi pangan lestari di desa menuju cita-cita ekonomi tersebut. Selanjutnya desa juga harus mengambil langkah pengintegrasian pada RPJM Desa dan menyusun Peraturan Desa (Perdes) untuk memberikan legalitas atas pilihan masyarakat desa tersebut.

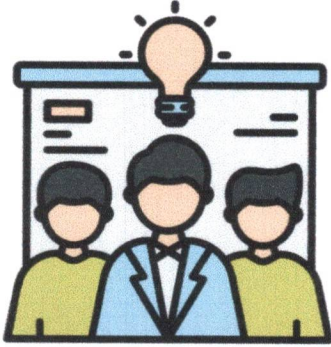
## C

## Menyusun Rencana Strategis Pengembangan Ekonomi Kampung/Desa



Matrik kegiatan (sebagai turunan dari renstra pengembangan ekonomi desa) yang dibahas dalam rapat pembahasan dan pendalaman pada saat penyusunan rencana strategis ekonomi desa perlu dibuatkan perkiraan atau rancangan desain kegiatan dan rencana pembiayaan yang dibutuhkan. Kegiatan pembahasan pembuatan rancangan desain kegiatan dan rencana pembiayaan difasilitasi oleh kepala desa dan fasilitator desa (dipimpin oleh Ketua Tim Pelaksana P3EK) dan diikuti para pelaku dari perwakilan kelompok kepentingan ekonomi yang hadir pada saat rapat.

Perhitungan dilakukan secara perkiraan awal/kasar, sehingga dapat diketahui seluruh peserta rapat tentang sumber daya yang digunakan dan dibutuhkan, serta dapat diketahui potensi pemanfaatannya berbanding biaya (*cost and benefit ratio*). Hasil dari matrik perkiraan rencana kegiatan dan anggaran biaya tersebut selanjutnya disusun kedalam matrik rencana aksi.



Pada matrik rencana aksi/kegiatan perlu diidentifikasi siapa dan berapa jumlah yang akan terlibat dan memperoleh manfaat dalam pelaksanaan kegiatannya, berapa dan dari mana sumber pembiayaannya (termasuk kontribusi masyarakat dan pihak lain jika ada/memungkinkan), dan aspek penting lain yang perlu diketahui publik desa/masyarakat.

Matrik kegiatan ini menjadi bahan pertimbangan yang diusulkan untuk dibahas lebih lanjut dalam musyawarah perencanaan pembangunan desa atau musrenbangdes tahun berjalan (dan tahun-tahun selanjutnya) yang guna dibiayai dari sumber anggaran pendapatan dan belanja desa serta diusulkan integrasi kegiatannya dengan belanja daerah (DU-RKP) atau sumber pembiayaan lain termasuk dana yang disediakan program TEKAD (misalnya untuk kegiatan Demplot, RITD dan Dana Investasi).

Seluruh hasil pembahasan dan kesimpulan yang berupa alternatif pemecahan masalah dan hambatan serta pemanfaatan potensi dan peluang ekonomi desa termasuk hasil pemeringkatan (matriks ranking) yang menjadi prioritas usulan kegiatan, selanjutnya harus disusun menjadi dokumen Rencana Strategis Pengembangan Ekonomi Desa (Renstra) dan didalamnya memuat lampiran Matrik Renstra Ekonomi dan Rencana Aksi (rencana kegiatan dan anggaran), yang selanjutnya diajukan kepada Kepala Desa dan Ketua BPD untuk dibahas dalam Musrenbangdes tahun berjalan.

- Dokumen Rencana Strategis (Renstra) Pengembangan Ekonomi Desa menjadi bahan revisi RPJM desa (diintegrasikan) untuk periode masa bakti Kepala Desa yang sedang menjabat (sisa tahun jabatan). Sedangkan, matrik Rencana Aksi/Kegiatan-nya di ajukan menjadi bahan usulan rencana kegiatan (RKP Desa) yang dibiayai oleh sumber pembiayaan desa (APBDesa), dan diajukan menjadi usulan kegiatan yang dibiayai dari sumber pembiayaan kegiatan Program TEKAD untuk tahun berjalan maupun yang akan datang (kegiatan *Demonstration Plot*, Rumah Inovasi Teknologi Desa dan Dana Investasi).



P3EK menyelesaikan dokumen “Rencana Strategis Pengembangan Ekonomi Desa/Kampung” dengan “Matrik Rencana Kegiatan” yang dirancang untuk pencapaian tujuan strategis atau cita-cita ekonomi desa dalam renstra. Rapat pembahasan diakhiri dengan penandatanganan Berita Acara Hasil P3EK, yang ditanda-tangani Ketua Tim Pelaksana P3EK dan perwakilan kelompok kepentingan ekonomi masyarakat yang hadir dalam rapat tersebut.

**LAPORAN  
PERENCANAAN PARTISIPATIF PEMBANGUNAN EKONOMI KAMPUNG/DESA  
(P3EK)**

DESA :  
KECAMATAN :  
KABUPATEN :  
PROVINSI :  
TAHUN :

**I. Pendahuluan****1.1 Latar belakang**

Isi: penjelasan tentang gambaran program TEKAD di desa dan upaya untuk mempertajam perencanaan desa pada fokus ekonomi, dan usulan kegiatan bagi kegiatan program TEKAD.

**1.2 Maksud dan Tujuan**

Isi: penjelasan maksud dan tujuan P3EK di desa yang bersangkutan, antara lain untuk meningkatkan kualitas partisipasi keleompok ekonomi di desa dalam perencanaan pembangunan desa khususnya bidang ekonomi. Dan penjelasan lain-lain yang sesuai.

**1.3 Dasar Hukum**

Isi: mengikuti dasar-dasar hokum yang disebutkan dalam petnjuk teknis/manual program TEKAD

**1.4 Tahapan Penyusunan Rencana Strategis Pengembangan Ekonomi Desa**

Isi: uraian secara ringkas tahapan P3EK yang dilakukan di desa, dan selanjutnya secara deti disampaikan di Bab berikutnya.

**II. Profil Ekonomi Desa****2.1 Kondisi Ekonomi Desa****2.1.1 Sejarah Mata Pencaharian Masyarakat/Ekonomi Desa**

Uraian tentang asal usul masyarakat dan mata pencaharaian yang ada di desa. Tokoh-tokoh nya, kebiasaan dan budaya ber-mata pencaharian sebagai cara bertahan hidup dan memenuhi kehidupan ekonomi keluarga di desa.

**2.1.2 Kondisi Geografis Desa**

Uraian tentang keadaan tanah, kebun, laut, dana, sungai dan kondidi geografis desa yang berhubungan dengan kehidupan mata pencaharian masyarakat termasuk luas dan karakteristiknya /keadaan serta perkembangan/perubahan.

**2.1.3 Kondisi Sosial Budaya Desa**

Uraian tentang kondisi sosial yaitu pelaku ekonomi termasuk kemampuan budi daya (Bertani, berkebun, beternak, menangkap ikan/hasil laut, hasil hutan, dll/), meliputi hal pengetahuan dan

keterampilan mereka, termasuk praktek adat-istiadat dalam mencari nafkah hidup, upacara, aturan/norma adat, kesepakatan dan hukuman atas pelanggaran adat budaya setempat dan yang sejenis/serupa itu.

#### **2.1.4 Kondisi Ekonomi Desa**

Uraian tentang mata pencaharian yang menjadi penyangga keluarga/hasil ekonomi, pemanfaatan ekonomi, masalah dan potensi, keinginan, kebutuhan dan mimpi, harapan masa depan kelompok ekonomi masyarakat (petani, peternak, nelayan, pedagang, pengusaha dll.). Uraian juga menyangkut pelaku baik kelompok, organisasi atau lembaga ekonomi dan kegiatan yang menunjang atau menggambarkan keadaan ekonomi setempat. Termasuk juga gambaran luar desa/kota yang mempengaruhi atau berhubungan dengan hasil-hasil produksi ekonomi di desa.

#### **2.1.5 Kondisi Infrastruktur Desa**

Uraian tentang kondisi infrastruktur di desa yang terkait dengan proses produksi atau proses masyarakat mencari nafkah/mata pencaharian, seperti kondisi jalan, air, gudang, pasar, lembaga pembiayaan/keuangan, dan lain sebagainya yang berpengaruh dalam upaya kelompok ekonomi melaksanakan kegiatan produksi/mata pencaharian.

### **2.2 Kondisi Pemerintahan Desa**

#### **2.2.1. Pembagian Wilayah Desa**

Uraian yang menggambarkan sebaran area atau wilayah atau tempat usaha/melaksanakan kegiatan mata pencaharian penduduk, luasan, perubahan keadaan terkait kegiatan ekonomi pertanian, peternakan, perikanan, perkebunan, hasil hutan, perikanan tangkap laut, sungai, danau serta kolam budidaya. Jelaskan juga jika ada sentra wilayah utama/luasan dan pelaku di wilayah desa.

#### **2.2.2. Struktur Organisasi Pemerintahan**

Uraian yang menggambarkan struktur dan peranan/tugas/fungsi pemerintahan desa dan keterlibatannya dalam menunjang peningkatan kegiatan ekonomi/mata pencaharian warga masyarakat.

### **III. Rencana Strategi Pengembangan Ekonomi Desa**

Isi: menggambarkan tentang:

#### **a. Penyelarasan arah kebijakan**

Uraian tentang kondisi makro/umum ekonomi di lingkup kabupaten/kota antara lain peraturan, program dan kegiatan dinas/OPD, termasuk informasi kondisi kebijakan ekonomi di kabupaten seperti jenis produk, nilai, pasar, pelaku hulu-hilir, serta komoditas utama yang diprioritaskan dalam pemberian dukungan (sektor pertanian, peternakan, perikanan, perkebunan dan hasil hutan, usaha/industri rumah tangga) dihubungkan/kesesuaian dengan produktifitas ekonomi di desa

**b. Pengkajian potensi ekonomi Desa**

Uraian tentang kehidupan bermata-pencaharian di desa yang potensial untuk dikembangkan, memiliki peluang, nilai strategis, nilai ekonomi tinggi, kemanfaatan (profit dan benefit besar), serta memiliki berbagai faktor yang layak untuk diunggulkan/prioritas. Uraian juga mencakup jumlah pelaku RT/Jiwa petani, peternak, nelayan, pekebun, pengolah/peramban hasil hutan, pelaku industri/pengolahan. Juga komoditas, kualitas dan kuantitas produksi, luasan area/lahan/tanaman, daya dukung hulu-hilir, termasuk pasar, dan hal potensial lain yang bisa dijelaskan

**c. Pengkajian masalah ekonomi dan potensi pendayagunaan sumber daya Desa**

Uraian masalah kegiatan berproduksi/bermata-pencaharian, potensi di desa yang bisa dikembangkan (SDA, SDM, SD Ekonomi spt. permintaan pasar, keterampilan/pengetahuan budi daya pelaku di desa dll.), upaya pemecahan masalah dan peluang internal/dalam desa maupun eksternal/luar desa termasuk dalam pengembangan usaha ekonomi;

**d. Arah Kebijakan Pengembangan Ekonomi Desa**

Uraian tentang aset, omset dan potensi produktifitas ekonomi yang diunggulkan/diutamakan melalui kesepakatan pelaku dari berbagai sektor ekonomi/lapangan usaha dan mata pencaharian di desa, dalam rembuk/musyawarah partisipatif warga bersama pemerintahan desa (kades/perangkat dan BPD). Kebijakan strategis ini dituangkan dalam RPJM dan di-Perdes-kan.

**e. Arah Kebijakan Keuangan Desa untuk Pengembangan Ekonomi Desa**

Uraian terkait dengan kebijakan pengembangan ekonomi pada butir d, dibahas dan disepakati bersama bagaimana mewujudkan dalam berbagai kegiatan yang didukung melalui perencanaan keuangan desa dan kemampuan swadaya kelompok ekonomi di desa, serta upaya mencari sumber pembiayaan dari pemerintah kabupaten, provinsi dan pusat maupun sumber-sumber keuangan dari pihak ketiga yang tidak mengikat maupun kerjasama

**f. Pengkajian permasalahan bidang/sector ekonomi desa yang dihadapi**

Uraian tentang rincian masalah/hambatan dan potensi/peluang praktis dan strategis di berbagai sektor ekonomi/kelompok mata pencaharian masyarakat desa. Ini merupakan rekapitulasi dari hasil P3EK dan dapat juga didukung dengan data sekunder lain

**g. Merumuskan usulan rencana kegiatan ekonomi masyarakat**

Uraian tentang kegiatan tahunan sebagai turunan rencana strategis ekonomi kampung/desa dan jawaban atas masalah/hambatan serta pengembangan potensi/peluang peningkatan kapasitas dan kualitas produksi ekonomi di sector/bidang tertentu.

#### **IV. Tim Pelaksana P3EK**

Uraian tentang struktur pelaksana proses kegiatan P3EK yang melakukan perencanaan partisipatif pengembangan ekonomi kampung. P3EK dilakukan oleh Tim Pelaksana dengan dipandu oleh Kader Desa Program TEKAD dan disupervisi oleh Fasilitator Kecamatan dan secara/lingkup kabupaten ditanggungjawab oleh TA Kabupaten. Tim Pelaksana terdiri dari:

- Ketua: .....
- Sekretaris: .....
- Anggota: (anggota berasal dari berbagai unsur pelaku ekonomi di desa) dengan pengelompokan sesuai kebutuhan:
  - Pokja Tani: .....
  - Pokja Ternak: .....
  - Pokja Pedagang: .....
  - Pokja Nelayan: .....
  - Pokja Usaha Rumah Tangga/Kelompok: .....

#### **V. Alat kaji dan Instrumen Analisa P3EK**

Menjelaskan tentang alat kaji dan instrument yang digunakan dalam P3EK adalah Peta Ekonomi Desa, Kalender Musim Kegiatan Ekonomi, Bagan Hubungan Antar Lembaga/Diagram Venn, dan Penelusuran Wilayah Ekonomi/Transek dengan Analisa dilakukan melalui cara sederhana dengan membuat tabel/matrik masalah dan potensi serta pemeringkatan/prioritas penanganan masalah dan pengembangan potensi

#### **VI. Proses Pelaksanaan P3EK**

Berisi uraian tentang keseluruhan proses P3EK yang meliputi dan tidak terbatas pada:

- a. Melakukan sosialisasi dan/atau mendapatkan informasi tentang arah kebijakan ekonomi pembangunan kabupaten/kota;
- b. Mendengarkan presentasi dari TA ekonomi dan TA pemasaran dari Kabupaten dan melakukan diskusi dan memfasilitasi masyarakat dalam pertemuan di tingkat kelompok ekonomi untuk menemukenali potensi, masalah dan kebutuhan masyarakat dengan menggunakan alat kaji tersebut di atas;
- c. Memfasilitasi masyarakat dalam pertemuan di tingkat kelompok ekonomi untuk menemukenali peluang pendayagunaan sumber daya Desa/potensi individu dan kelompok serta potensni ekonomi desa dan kawasan perdesaan;
- d. Memfasilitasi masyarakat dalam pertemuan pembahasan, Analisa dan mencari solusi bersama di tingkat kelompok ekonomi untuk merumuskan usulan rencana kegiatan;
- e. Membuat rekapitulasi kegiatan untuk usulan rencana kegiatan pembangunan Desa dan usulan DU\_RKP serta usulan kegiatan untuk pembiayaan program TEKAD.

## **VII. Hasil Pelaksanaan P3EK**

Secara khusus berisi 2 (dua) hal utama sebagai output dari P3EK yaitu:

- a. Matrik Rencana Strategi Ekonomi Desa untuk diintegrasikan kedalam RPJM Desa;
- b. Matrik Rencana Aksi Ekonomi Desa (Kegiatan) untuk diusulkan dalam RKP Desa dan Usulan Kegiatan Program TEKAD dan Usulan DU RKP ke kabupaten.

Diberikan penjelasan seperlunya termasuk rencana pengitegrasiannya dalam revisi RPJM Desa dan rencana pembahasan dalam Musrenbangdes penyusunan RKP Desa tahun berjalan.

## **VIII. Lampiran**

- a. Sketsa ekonomi desa
- b. Kalender Musim Ekonomi
- c. Bagan Kelembagaan/*Diagram Venn*
- d. Penelusuran Wilayah ekonomi desa/*Transect*
- e. Lain-lain

**LAMPIRAN 2**  
**MATRIK DOKUMEN RENCANA STRATEGIS PENGEMBANGAN EKONOMI DESA 2024-202...**

RANCANGAN RENCANA STRATEGIS PENGEMBANGAN EKONOMI (RENSTRA) DESA  
TAHUN : 2024-202...

DESA  
KECAMATAN  
KABUPATEN  
PROVINSI

No	Bidang/ Jenis Kegiatan		Lokasi (RT/RW / Dusun)	Prakiraan Volume	Sasaran/ Manfaat	Waktu Pelaksanaan						Prakiraan Biaya dan Sumber Pembiayaan		Prakiraan Pola Pelaksanaan					
	Bidang	Jenis Kegiatan				Tahun 1	Tahun 2	Tahun 3	Tahun 4	Tahun 5	Tahun 6	Jlh (Rp)	Sumber	Swakelola	Antar Desa	ma Pihak Ketiga			
a	b	c	d	e	f	g	h	i	j	k	l	m	n	o	p	q	r	s	
1	Penyelenggaraan Pemerintahan Desa																		
						Jumlah Per Bidang 1													
2	Pembangunan Desa																		
						Jumlah Per Bidang 2													
3	Pembinaan Masyarakat																		
						Jumlah Per Bidang 3													
4	Pemberdayaan Masyarakat																		
						Jumlah Per Bidang 4													
						JUMLAH TOTAL													

Mengetahui :  
Kepala Desa,  
.....  
Tanggal, ....., ..  
Disusun oleh:  
Tim Penyusun RPJM Desa  
.....  
(.....)



**LAMPIRAN 3**  
**MATRIK RENCANA AKSI/KEGIATAN EKONOMI DESA**

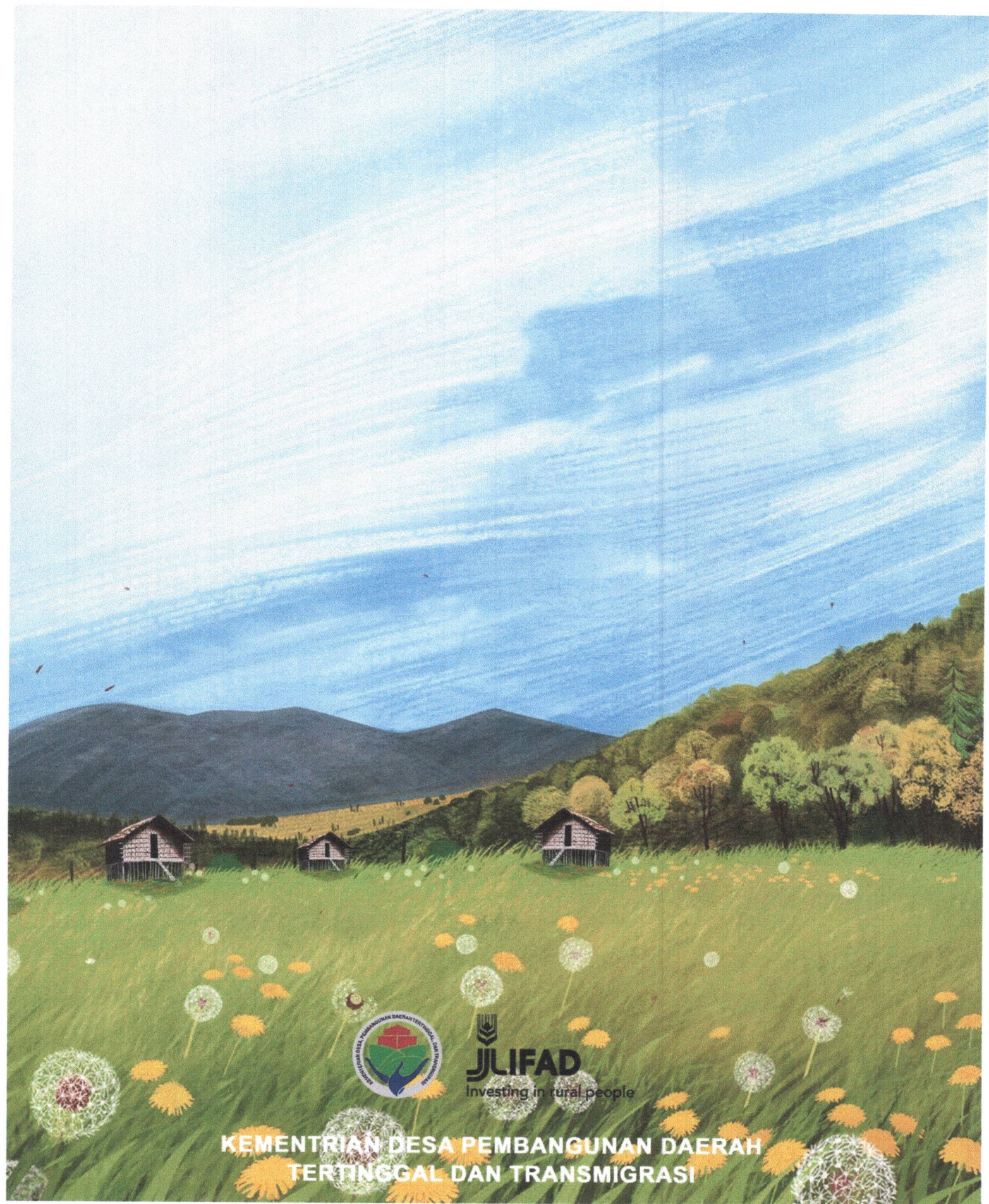
DAFTAR USULAN RENCANA AKSI EKONOMI DESA (RAED)  
TAHUN : 2025

DESA : Aiwarac  
KECAMATAN : Goliwa  
KABUPATEN : Manggarai  
PROVINSI : Nusa Tenggara Timur

No	Bidang/ Jenis Kegiatan		Lokasi	Volume	Sasaran/ Manfaat	Praktisan Waktu Pelaksanaan	Praktisan Jumlah (Rp)
	Bidang	Jenis Kegiatan					
1	Penyelenggaraan Pemerintahan Desa	Musdes Perdes Desa Mandiri Pangan Musdes Perdes Desa Sentra Sayuran					
2	Pembangunan Desa	Peningkatan Jalan Produksi Pertanian Rumah Pengereng Rehabilitasi saluran Tersier Pergudangan Desa Rumah Pengereng Pergudangan Desa			Jumlah Per Bidang 1		-
3	Pembinaan Kemasyarakatan	Festival Hasil Pangan Desa Upacara Sedekah Bumi			Jumlah Per Bidang 2		
4	Pemberdayaan Masyarakat	Bantuan Bibit Unggul Cabe Pelatihan Budidaya Sayuran Semusim Pelatihan Pasca Panen Sayuran Semusim Bantuan Bibit Unggul Terong Bantuan Bibit Unggul Kangkung Bantuan Bibit Unggul Kol Bantuan Bibit Unggul Tomat			Jumlah Per Bidang 3		
JUMLAH TOTAL							

Desa ..... , tanggal ..... , .....  
Ketua Tim Penyusun RPJM Desa  
( ..... )

Mengetahui  
Kepala Desa  
( ..... )



**JLIFAD**  
Investing in rural people

**KEMENTERIAN DESA PEMBANGUNAN DAERAH  
TERTINGGAL DAN TRANSMIGRASI**